

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK
DI MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMAN 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

TRY ADHA RIZKY RYANDA
NIM. 160204055

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Fisika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021**

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK
DI MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMAN 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Fisika

Diajukan Oleh :

TRY ADHA RIZKY RYANDA
NIM. 160204055

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Fisika**

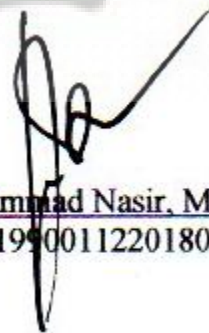
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Mulyadi Abdul Wahid, M.Sc
NIP. 198011152014031001



Muhammad Nasir, M.Si
NIP. 199001122018011001

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK DI
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA N 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

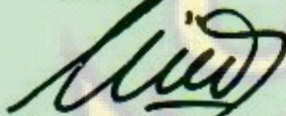
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Fisika

Pada Hari / Tanggal:

Selasa, 04 Januari 2022 M
2 Jumadil Akhir 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



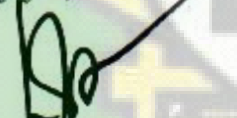
Mulyadi Abdul Wahid, M.Sc
NIP.198011152014031001

Sekretaris,



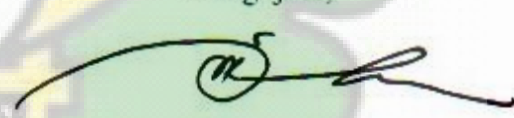
Rahmati M. Pd
NIDN. 2012058703

Penguji I,



Muhammad Nasir, M.Si
NIP. 199001122018011001

Penguji II,



Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M.Ed
NIP. 199001122018011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Durasalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag
NIP. 195003091989031001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam, Banda Aceh
Tlp. +62651 – 7553020 Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Try Adha Rizky Ryanda
NIM : 160204055
Prodi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika Peserta Didik Dimasa Pandemi Covid-19 di SMAN 12 Banda Aceh”.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 8 Juni 2021
Yang Menyatakan,



Try Adha Rizky Ryanda
NIM. 160204055

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi penelitian dengan judul: **“IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19 SMAN 12 DI BANDA ACEH”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Mulyadi Abdul Wahid, M.Sc selaku pembimbing I, dan Muhammad Nasir, M.Si selaku pembimbing II, yang pada saat-saat kesibukannya menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan mencurahkan pemikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan karya tulis ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Ketua Prodi Pendidikan Fisika, Penasehat Akademik, Seluruh Dosen serta Staf Prodi Pendidikan Fisika yang telah banyak memberi motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ayahanda dan Ibunda atas dorongan dan restu serta pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh kawan-kawan seperjuangan angkatan 2016 Prodi Pendidikan Fisika yang telah memberikan saran-saran bantuan moral dan motivasi yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah keluarga, bapak, ibu dan kawan-kawan berikan. Semoga Allah *subhaanahuwata'aala* membalas semua kebaikan ini. Akhirnya pada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak akan terjadi sesuatu apapun tanpa Ia menghendakinya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Semoga Allah meridhai setiap langkah kita, Aamiin.

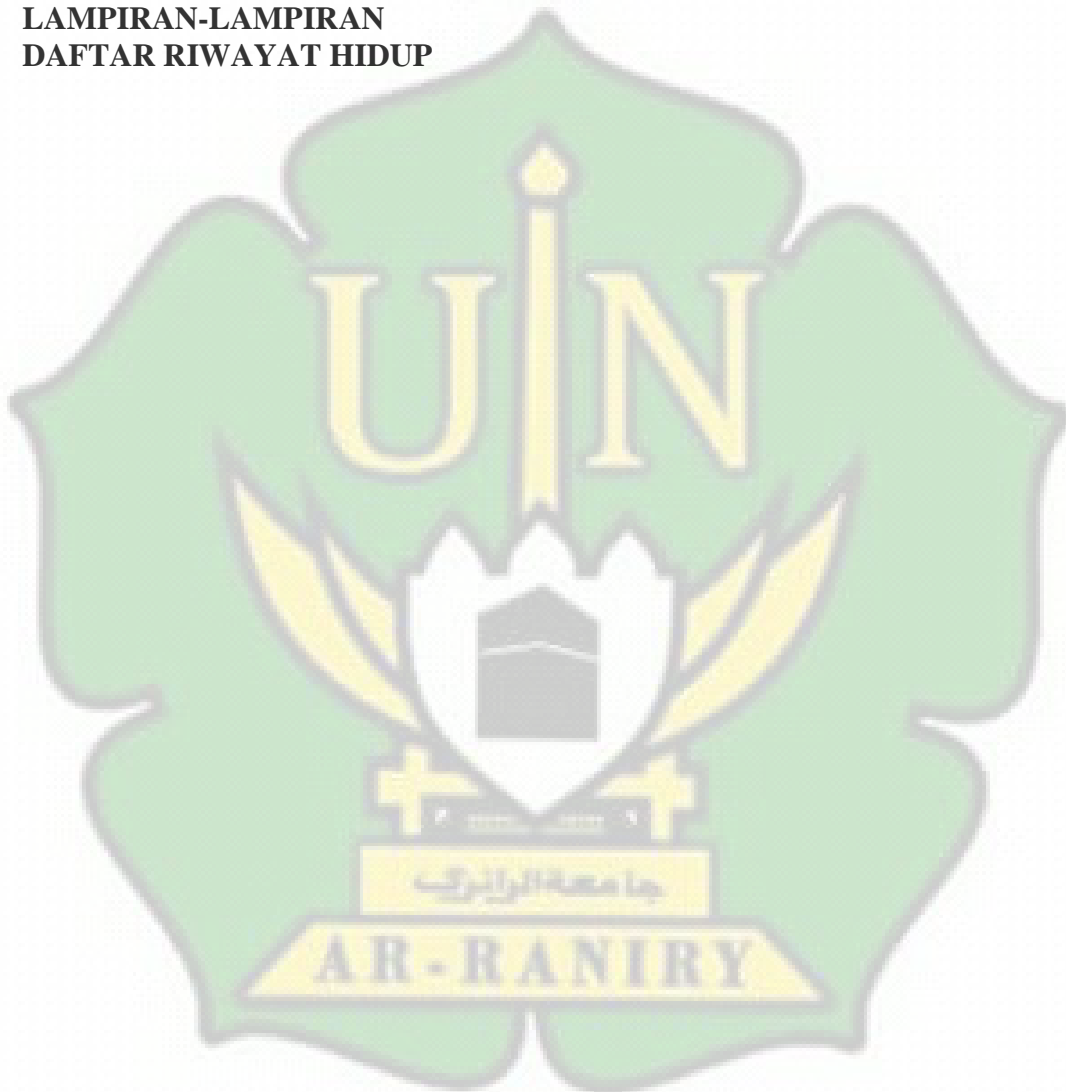
Banda Aceh, 8 Juni 2021
Penulis,

Try Adha Rizky Ryanda

DAFTAR ISI

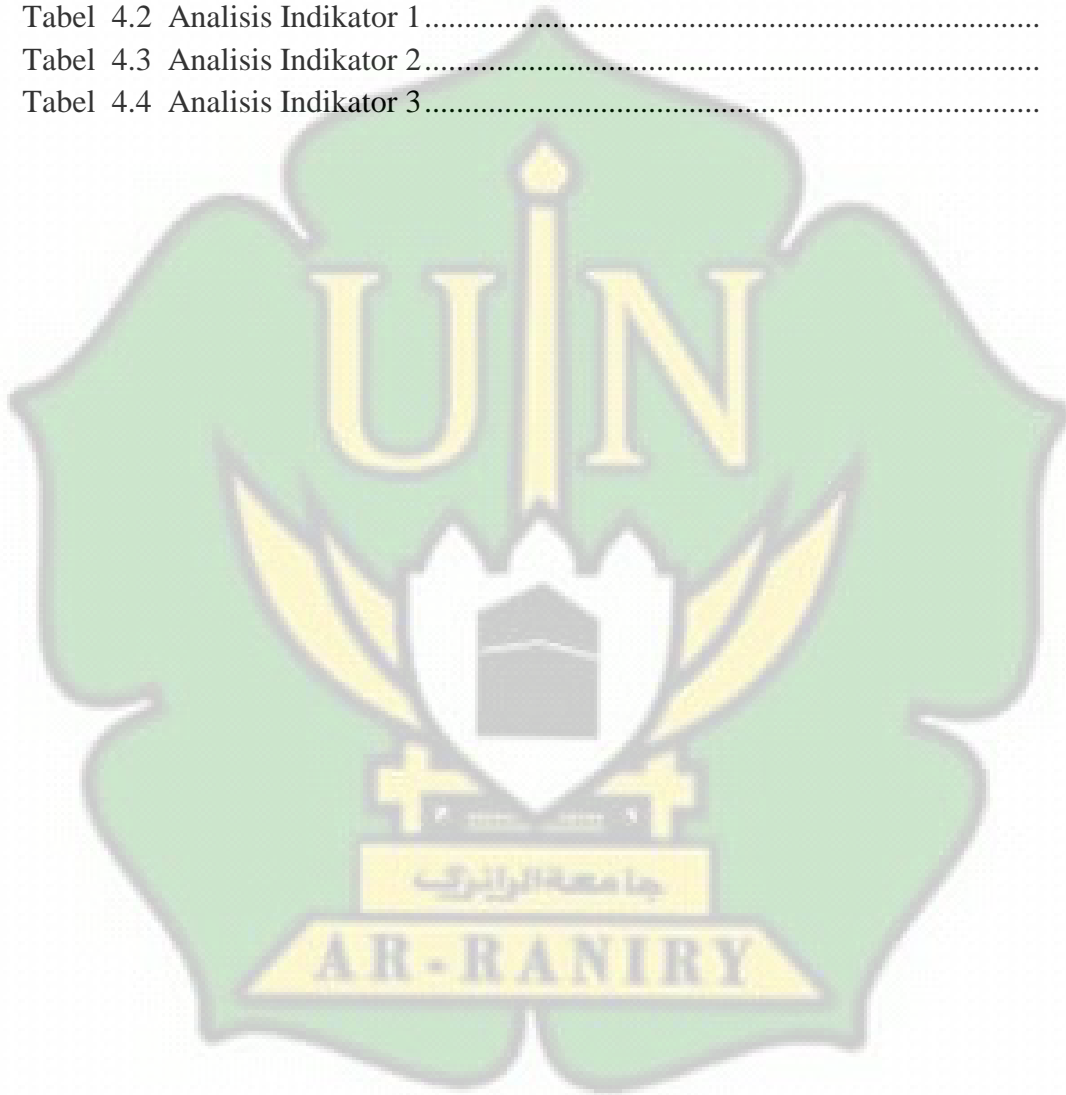
	Halaman
PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian yang relevan	8
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pengertian Identifikasi.....	12
B. Pengertian Belajar	13
C. Kesulitan Belajar	18
D. Pengertian Covid-19.....	22
E. Pembelajaran Daring.....	25
F. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	26
G. Media Daring.....	27
H. Surat Edaran Gubernur Aceh	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Instrumen Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Profil SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh.....	41
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik	46
Tabel 4.2 Analisis Indikator 1	47
Tabel 4.3 Analisis Indikator 2	49
Tabel 4.4 Analisis Indikator 3	51



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1 Alur Penelitian (<i>Flowchart</i>).....	34
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.....	68
Lampiran 2 : Surat Mohon Izin Pengumpulan Data dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.....	69
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian dari SMA Negeri 12 Banda Aceh	70
Lampiran 4 : Lembar Validasi Soal Tes dengan Validator 1	71
Lampiran 5 : Lembar Validasi Soal Tes dengan Validator 2.....	73
Lampiran 6 : Kisi-Kisi Angket.....	75
Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Siswa.....	78
Lampiran 8 : Pedoman Wawancara Guru	79
Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian.....	80

ABSTRAK

Nama : Try Adha Rizky Ryanda
NIM : 160204055
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Fisika
Judul : Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika Peserta Didik Dimasa Pandemi
Covid-19 di SMAN 12 Banda Aceh.
Pembimbing I : Mulyadi Abdul Wahid, M.Sc
Pembimbing II : Muhammad Nasir, M.Si

Covid-19 telah menyebabkan tatanan pendidikan berantakan hal ini mengakibatkan kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa ketika belajar online, minimnya penyediaan kuota internet, kuota internet yang tidak dapat dijangkau oleh semua siswa sinyal, ini menjadi salah satu kesulitan atau kendala saat melaksanakan pembelajaran daring atau online selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar Fisika apa saja yang dialami oleh peserta didik dimasa Pandemi Covid-19 di SMAN 12 Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif dan deskriptif dengan mengungkapkan suatu kejadian atau peristiwa. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode yaitu metode kuisioner atau angket dan metode wawancara. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran fisika selama pandemi *Covid-19* yaitu ketidakmampuan peserta didik dalam menyediakan kuota internet yang diakibatkan oleh faktor ekonomi keluarga yang menurun diakibatkan pandemi *Covid-19*. Kemudian permasalahan jaringan yang begitu lambat, sehingga mengganggu proses pembelajaran fisika secara daring tidak berjalan lancar. Proses pembelajaran fisika selama pandemi *Covid-19* mengakibatkan lemahnya daya tangkap dan pemahaman materi oleh siswa, hal ini diakibatkan oleh kurangnya fasilitas pembelajaran bagi siswa dan juga banyak siswa jenuh serta bosan dalam melaksanakan pembelajaran daring atau jarak jauh. Tentu ini akan mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa dalam belajar fisika pandemi *Covid-19* menurun, dan ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Pembelajaran, Kesulitan Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran ialah proses belajar mengajar untuk memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap (Dimiyati & Mudijono, 2015). Pembelajaran juga merupakan interaksi antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar mengajar dari pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang tidak lepas dari hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar bersalung (Sudjana, 2001). Pembelajaran yang efektif dapat tercipta apabila guru memiliki kualitas bagus dan kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran.

Guru sebagai fasillitator merupakan jembatan atau sebagai sarana untuk mentransformasikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran tersebut, peserta didik membutuhkan dorongan semangat dalam kegiatan belajarnya, untuk itu seorang guru berperan sebagai motivator. Peran seorang guru sebagai dinamisator mempunyai maksud bahwa guru tidak hanya terpaku dalam hal menerangkan, mendikte dan memberi tugas, akan tetapi sekaligus dapat sebagai tenaga penggerak bagi peserta didik dalam pencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa masalah salah satunya adalah kesulitan belajar yang sering dialami para peserta didik. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik bervariasi mulai dari kurangnya bahan bacaan, minat belajar yang kurang, dan saat pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* tentu jaringan internet menjadi salah satu kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik saat ini dikarenakan proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring. *Covid-19* merupakan suatu wabah yang dapat menyebabkan penyakit menular berupa infeksi pada saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus. Wabah *Covid-19* sudah melanda dunia dan Indonesia menjadi salah satu Negara yang terkena wabah *Covid-19* tersebut pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi *Covid-19* yang melanda dunia, salah satunya adalah Negara Indonesia memberikan dampak yang terlihat nyata dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, pariwisata, dan pendidikan yang harus beralih menggunakan metode daring (*online*) di tengah pandemi ini.

Salah satu tantangan Pendidikan di Tengah Pandemi *Covid-19* adalah mengharuskan siswa belajar dari rumah. Jumlah kasus Virus Corona kian meningkat pesat, memaksa kita untuk melihat keadaan yang nyata bahwa dunia kita sedang tidak baik-baik saja. Kita sendiri bisa melihat perubahan-perubahan yang begitu besar terutama pada dunia pendidikan. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini,

pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring, baik menggunakan ponsel, PC, atau laptop. Pembelajaran media daring (*online*) ini dirasa sangat efektif sebagai langkah untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. Sistem belajar daring (*online*) memiliki kesulitan atau kendala yang bisa dikatakan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran misalnya mulai dari ketersediaan paket internet, jaringan dan tugas yang terlalu banyak. Ditambah lagi dengan akses jaringan internet yang kadang-kadang bermasalah sehingga ini berdampak pada proses belajar siswa, karena komunikasi pendidik dan peserta didik dan menyebabkan tidak ada interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik.

Di tengah lonjakan kasus tersebut, muncul kembali rencana Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yang akan dimulai pada Juli 2021. Sejak penutupan sekolah pada Maret 2020 akibat pandemi, paling tidak pemerintah sudah empat kali mengeluarkan SKB empat menteri terkait rencana pembukaan sekolah untuk PTM (Kompas, 5 Mei 2021). Namun sepertinya, pemerintah masih ragu-ragu untuk menerapkannya, sampai Presiden Joko Widodo mengeluarkan arahan khusus mengenai PTM terbatas pada 7 Juni 2021 (Kompas, 15 Juni 2021). Izin orang tua merupakan keharusan, karena hanya dengan seizin orang tua maka siswa dapat mengikuti PTM. Hal penting lainnya yang menjadi arahan adalah agar seluruh guru dan tenaga kependidikan di sekolah yang ingin menyelenggarakan PTM harus sudah

mendapatkan dua dosis vaksin *Covid-19*.

Kesulitan belajar adalah suatu kendala yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, 1997). Dan kemampuan masing-masing anak dalam menyerap materi mata pelajaran yang masuk sebagai proses belajar, berbeda antara satu anak dengan anak yang lain. Kenyataan yang sering dijumpai pada siswa dalam setiap pembelajaran di sekolah diantaranya adalah sebagian siswa lancar dan cepat memahami materi dan sebagian siswa sulit dan membutuhkan waktu untuk memahami materi. Siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebut dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Blassic dan Jones sebagaimana dikutip oleh Warkitri dkk (1990), kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh. Mereka selanjutnya menyatakan bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal inteligensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya (Meizuvan Khoirul Arief Dkk, 2012).

Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara daring yang dilakukan selama pandemi banyak kesulitan yang dialami oleh anak, selama pandemi *Covid-19* yaitu program belajar dari rumah yang mengandalkan jaringan internet yang tidak semua siswa memiliki ponsel yang bisa mendukung

kegiatan belajarnya, kesulitan dalam jaringan itu sendiri karena tidak semua rumah memiliki jaringan yang kuat dan sama dalam mengakses internet dan yang terakhir kesulitan dalam biaya membeli paket data internet. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran dari guru, suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Ada beberapa kasus kesulitan belajar yaitu kasus kesulitan dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar. Kasus kesulitan yang berlatar belakang sikap negatif terhadap guru, pelajaran dan situasi belajar. Kasus kesulitan dengan latar belakang kebiasaan yang salah (Kukuh Dwi Utomo dkk, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Meizuvan Khoirul Arief dkk dengan judul "*Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika Pada Siswa Rsmabi : Studi Kasus Di Rsmabi Se- Kota Semarang*" menunjukkan bahwa, siswa banyak mengalami keluhan karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Fisika yang tinggi yakni 75. Selain itu penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran Fisika membuat siswa lebih sulit memahami materi Fisika (Meizuvan Khoirul Arief Dkk, 2012). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Arnyana (2008) yang menyatakan bahwa apabila ditilik dari keadaan siswanya, kebanyakan dari siswa merasa kesulitan dalam menyerap konsep-konsep atau materi pelajaran yang dibawakan secara

bilingual. Hal ini diakibatkan oleh keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris siswa ataupun kemampuan berbahasa Inggris antar siswa yang cenderung berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Neng Dyah Surya Pratama dkk dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Memecahkan Masalah Fisika pada Masa Pandemi *COVID-19*” menunjukkan bahwa, tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah materi usaha dan energi berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 15.9 %. Kemampuan pemecahan masalah siswa paling tinggi berada di tahapan memahami masalah, dan yang paling rendah berada di tahapan memeriksa dan mengevaluasi.

Pada profil kesulitan siswa berdasarkan persentase siswa yang mencapai KKM secara umum siswa masih belum tuntas dan masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes materi usaha dan energi. Siswa paling mengalami kesulitan dalam menguasai sub materi hukum kekekalan energi ketika mencari ketinggian minimum dengan persentase rata rata skor yang didapat siswa yaitu 0,37 %, dan juga pada materi hukum kekekalan energi ketika mencari kecepatan objek dengan persentase rata rata skor yang didapat siswa yaitu 3,4 %. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal antara lain: Kesulitan memahami suatu masalah disebabkan karena kurang memahami masalah yang diberikan pada soal. Kesulitan rencana solusi disebabkan karena kurang memahami konsep yang digunakan pada soal. Karena salah dalam

menuliskan diketahui dan ditanya maka mengakibatkan siswa mengalami kesulitan menjalankan rencana. Kesulitan memeriksa dan mengevaluasi disebabkan karena kurang teliti dalam memeriksa jawaban (Neng Dyah Surya Pratama dkk, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas menunjukkan bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* memiliki kendala atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik (siswa). Maka dengan itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian skripsi tentang **“Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika Di Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 12 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apa saja kesulitan belajar Fisika dimasa Pandemi *Covid-19* di SMAN 12 Banda Aceh”?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Apa saja kesulitan belajar Fisika dimasa Pandemi *Covid-19* di SMAN 12 Banda Aceh!

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Guru

Dapat mengetahui lebih lanjut tentang kesulitan belajar individual siswa

selama masa pandemi *Covid-19*, sehingga menindak lanjuti dalam membimbing siswa terhadap menyelesaikan masalah Fisika.

2. Bagi Siswa

Memberikan edukasi kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi saat proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan rujukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Meizuvan Khoirul Arief dkk dengan judul “*Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika Pada Siswa Rsmi : Studi Kasus Di Rsmi Se Kota Semarang*” menunjukkan bahwa, siswa banyak mengalami keluhan karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Fisika yang tinggi yakni 75. Selain itu penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran Fisika membuat siswa lebih sulit memahami materi Fisika (Meizuvan Khoirul Arief Dkk, 2012). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Arnyana (2008) yang menyatakan bahwa apabila ditilik dari keadaan siswanya, kebanyakan dari siswa merasa kesulitan dalam menyerap konsep-konsep atau materi pelajaran yang dibawakan secara bilingual. Hal ini diakibatkan oleh keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris

siswa ataupun kemampuan berbahasa Inggris antar siswa yang cenderung berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Neng Dyah Surya Pratama dkk dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Memecahkan Masalah Fisika pada Masa Pandemi *COVID-19*” menunjukkan bahwa, tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah materi usaha dan energi berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 15.9 %. Kemampuan pemecahan masalah siswa paling tinggi berada di tahapan memahami masalah, dan yang paling rendah berada di tahapan memeriksa dan mengevaluasi.

Pada profil kesulitan siswa berdasarkan persentase siswa yang mencapai KKM secara umum siswa masih belum tuntas dan masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes materi usaha dan energi. Siswa paling mengalami kesulitan dalam menguasai sub materi hukum kekekalan energi ketika mencari ketinggian minimum dengan persentase rata rata skor yang didapat siswa yaitu 0,37 %, dan juga pada materi hukum kekekalan energi ketika mencari kecepatan objek dengan persentase rata rata skor yang didapat siswa yaitu 3,4 %. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal antara lain: Kesulitan memahami suatu masalah disebabkan karena kurang memahami masalah yang diberikan pada soal. Kesulitan rencana solusi disebabkan karena kurang memahami konsep yang digunakan pada soal. Karena salah dalam menuliskan diketahui dan ditanya maka mengakibatkan siswa mengalami

kesulitan menjalankan rencana. Kesulitan memeriksa dan mengevaluasi disebabkan karena kurang teliti dalam memeriksa jawaban (Neng Dyah Surya Pratama dkk, 2020).

F. Definisi Operasional

1. Identifikasi

Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan. Secara umum Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu (Menurut JP Chaplin yang diterjemahkan oleh Kartini Kartono Uttoro, 2008). Menurut Poerwadarminto (1976) identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kendala yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, 1997). Kesulitan belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah dalam ruang lingkup sekolah peserta didik.

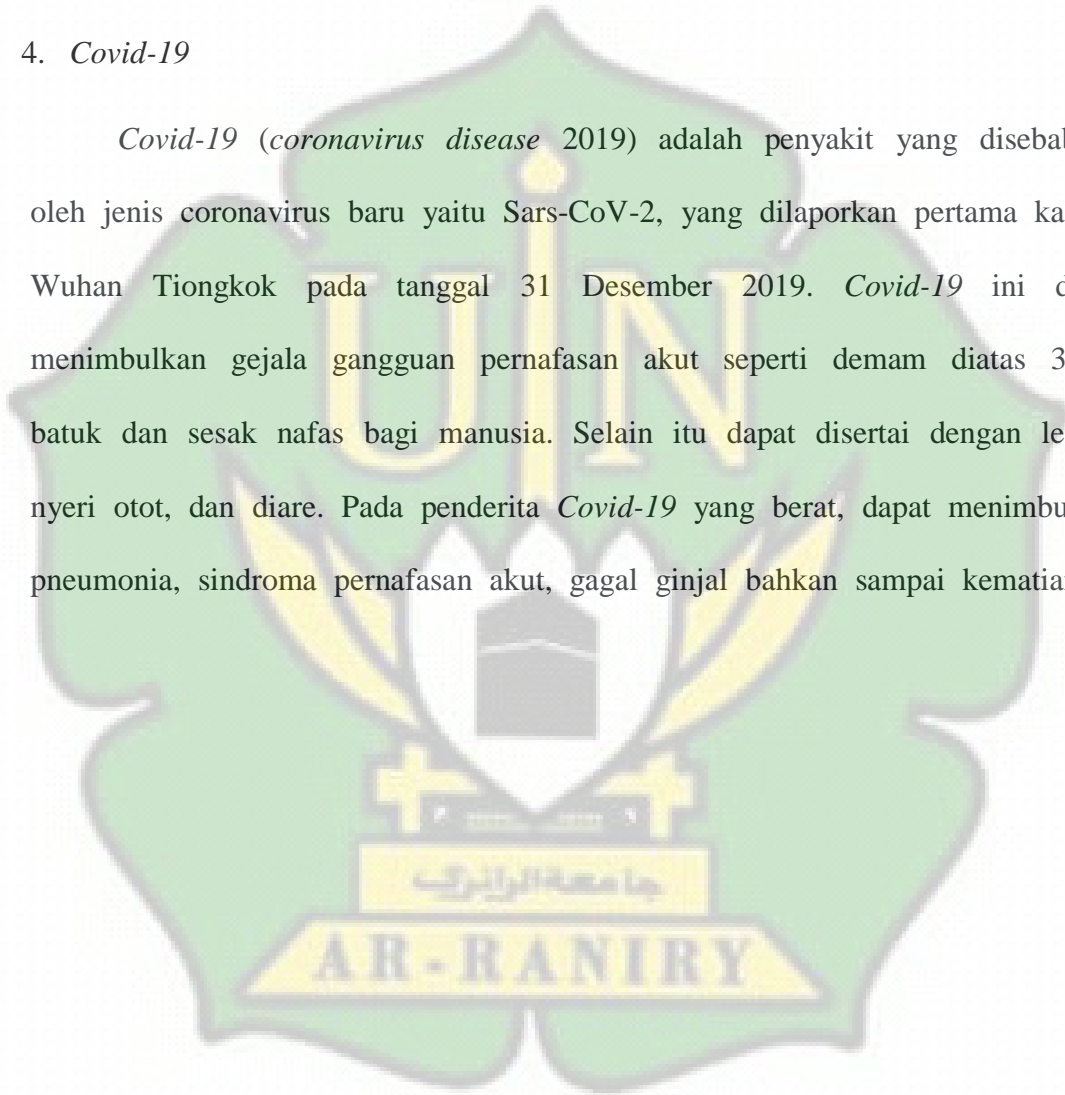
3. Pandemi

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan

biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.

4. *Covid-19*

Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. *Covid-19* ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita *Covid-19* yang berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Identifikasi

Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan. Secara umum Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu (Uttoro, 2008). Menurut Poerwadarminto (1976) identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda.

Identifikasi memiliki tiga arti yaitu :

1. Bukti diri: penentuan atau penetapan seseorang, benda dan sebagainya.
2. Proses kejiwaan yang terjadi pada seseorang karena secara tidak membayangkan dirinya seperti orang lain yang di kaguminya.
3. Penentuan seseorang berdasarkan bukti- bukti sebagai petunjuknya (Sudarsono, 1999).

Identifikasi berasal dari bahasa latin, identitas, persamaan identitas yaitu:

1. Fakta, bukti, tanda, atau petunjuk mengenai identitas.
2. Pencarian atau penelitian ciri-ciri yang bersamaan.
3. Pengenalan tanda-tanda atau karakteristik suatu hal berdasarkan pada tanda pengenalan. Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku

seseorang atau sikap kelompok lain dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan antara dia dengan pihak lain termaksud (Komaruddin, 2000).

Proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok lain dari cara untuk menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut. Tujuan dari dari identifikasi yaitu untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai landasan dalam menyusun program intervensi yang diharapkan dapat mencegah masalah yang ada disekolah.

B. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan dan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan individu dengan lingkungannya (Nana Sudjana, 2010). Belajar sebagai proses dan aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali atau hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah banyak sekali macamnya, terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu. Untuk memudahkan pembicaraan dapat dilakukan klasifikasi demikian. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan

faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

Didalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badan lelah kurang darah maupun ada gangguan-gangguan kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu menghindarkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.

b. Cacat tubuh,

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan badan. Cacat itu dapat berupa buta, buta setengah, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-

lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan (Slameto, 2010).

a. Intelegensi

Aspek psikologis adalah aspek yang bersifat rohaniah meliputi intelegensi. Berbagai pendekatan muncul berkaitan dengan intelegensi. Pertanyaan yang sering muncul adalah apakah setiap individu memiliki kemampuan mental yang banyak atau spesifik? Jawaban yang sering muncul dari hal ini terlihat didalam memahami makna intelegensi itu sendiri. Yaitu kemampuan psikofisik untuk ereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b. Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu, misalnya peserta didik berminat terhadap Fisika akan memusatkan perhatiannya lebih

banyak untuk belajar lebih giat dari pada peserta didik lainnya.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan, ini mempengaruhi prestasi belajarnya.

e. Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan berhubungan/ menunjang belajar.

f. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan dari dalam diri seseorang yang juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dengan proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

g. Faktor kegagalan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat

dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1) Faktor-faktor non sosial

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak berbidang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu, cuaca. Semua faktor-faktor yang disebutkan diatas itu, dan juga faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses/perbuatan belajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat ditempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus memnuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalm ilmu kesehatan sekolah. Demikian pula alat-alat pelajaran harus seberapa mungkin diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis, dan pedagogis.

2) Faktor-Faktor Sosial

Faktor-faktor sosial disini adalah faktor-faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajat itu: misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar

banyak anak-anak lain bercakap-cakap disamping kelas; atau seseorang sedang belajar dikamar, satu atau dua orang hilir keluar masuk kamar itu.

C. Kesulitan Belajar

Kesulitan Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan kegiatan yang lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan ini mungkin disadari dan mungkin dapat tidak disadari dalam keseluruhan proses belajarnya.

1. Faktor-faktor kesulitan belajar

Oemar Halik menjelaskan factor-faktor kesulitan belajar sebagai berikut:

1) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri (internal) peserta didik.

Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri adalah :

a. Kurangnya minat terhadap bahan pengajaran

Minat yang besar akan mendorong motivasinya, demikian pula dalam mengikuti pelajaran sekolah. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar sehingga menghambat belajar.

b. Kesehatan yang sering terganggu

Badan sering kali sakit-sakitan, kurang tenaga, kurang vitamin, merupakan factor yang mnghambat belajar seseorang. Adanya gangguan

emosional, rasa tak tenang, khawatir, mudah tersinggung, gangguan dalam proses berfikir semuanya menjadikan kegiatan belajar tersebut terganggu.

c. Kecakapan mengikuti pelajaran

Disebut cakap apabila dia mengerti hal-hal yang diajarkan dan kemudian merangsangnya menambah pengetahuan yang luas.

d. Kebiasaan belajar

Setiap orang mempunyai kebiasaan belajarnya sendiri-sendiri. Ada yang bisa belajar pada malam hari dan ada pula yang bisa pada siang hari. Kebiasaan ini bersifat individual, tidak ditentukan sama rata untuk semua orang.

e. Kurangnya penguasaan Bahasa

Banyak orang yang pandai bicara tetapi belum tentu ia sanggup menguraikan atau menjelaskan sesuatu dengan jelas atau dipahami orang lain.

2) Faktor-faktor eksternal kesulitan belajar peserta didik

Faktor-faktor eksternal kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Faktor-faktor yang bersumber pada lingkungan sekolah

1. Cara guru menyampaikan pelajaran

Cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran dan bimbingan sering kali besar pengaruhnya terhadap peserta didik dalam belajarnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa ada sebagian guru yang

memberikan pelayanan dengan cara yang baik, tanpa memperhatikan apakah peserta didik sudah mengerti apa yang telah di sampaikan.

2. Kurangnya bahan bacaan

Keluhan dari peserta didik kurangnya bahan bacaan atau referensi bagi peserta didik untuk menambah pengetahuan atau untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya bahan bacaan ini akan membatasi peserta didik untuk mencari informasi yang lengkap sehingga hasilnya kurang maksimal.

3. Penyelenggaraan pengajaran terlalu padat

Pada umumnya sekolah terpaksa menyelenggarakan giliran waktu untuk belajar karena kurangnya fasilitas. Keadaan demikian besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar peserta didik.

b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

1. Masalah *Broken Home*

Apabila tidak terjadi kekompakan diantara kedua orang tuanya maka anak akan juga mengalami hambatan dalam belajarnya. Perselisihan, pertengkaran, perceraian akan menimbulkan keadaan yang tidak diinginkan dalam diri anak.

2. Bertamu dan menerima tamu

Pada umumnya sering bermain kerumah teman hanya untuk mnegobrol dan sebaliknya teman lain dating kerumah dengan maksud

untuk bertamu. Kegiatan ini tidak dilarang akan tetapi sering bertamu kerumah orang lain akan mengganggu belajar dan pastinya juga dapat mengurangi waktu belajar peserta didik yang bersangkutan.

3. Kurangnya kontrol orang tua

Orang tua turut bertanggung jawab dalam kemajuan belajar anaknya. Pengawasan inilah yang bisa menimbulkan kecenderungan adanya bebas mutlak pada sekelompok anak, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi peserta didik itu sendiri.

c. Faktor Yang bersumber dari lingkungan masyarakat

1. Gangguan dari lawan jenis kelamin

Pada prinsipnya tidak ada halangan bagi siswa untuk mengadakan pergaulan dengan lawan jenis kelamin asalkan dalam batas pergaulan yang normal. Namun, demikian banyak bahayanya dimana pergaulan ini menimbulkan akses-akses yang lebih jauh sehingga mengganggu belajar.

2. Aktif berorganisasi

Berorganisasi adalah hal yang paling penting bagi peserta didik untuk dapat belajar memimpin dan menjadi anggota yang baik akan diperlukan kelak dimasyarakat. Namun jika terlalu terkonsentrasi juga akan menyebabkan kelalaian belajar dan akan menghambat belajar.

3. Tidak dapat membagi waktu rekreasi dan waktu senggang.

Kegiatan rekreasi dan penggunaan waktu senggang yang baik sangat diperlukan bagi setiap peserta didik, guna menghilangkan rasa penat, bersenang-senang sebagai variasi dan menenangkan pikiran.

4. Tidak mempunyai teman belajar

Teman dalam belajar artinya bagi peserta didik yang belajar. Teman penting untuk berdiskusi, mengerjakan tugas-tugas dan banyak lagi manfaat yang bisa diambil berkat adanya teman belajar.

D. Pengertian Covid-19

Covid-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. *Covid-19* ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam di atas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita *Covid-19* yang berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian. *Covid-19 (coronavirus disease 2019)* adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. *Covid-19* ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam di atas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Sedangkan kasus di Banda Aceh pasien positif *Covid-*

19 sekitar 680 kasus, dan kasus sembuh 191 kasus, jumlah kematian 21 kasus (PADK KEMENKES, 2020).

Ada berbagai penyebaran virus corona yaitu virus corona bisa terjadi melalui *droplet* saat seseorang batuk, bersin, berbicara, hingga bernapas. Saat melakukan hal-hal tersebut, udara yang keluar dari hidung dan mulut mengeluarkan partikel kecil atau aerosol dalam jarak dekat. Serta yang terakhir penularan terjadi saat seseorang menyentuh permukaan yang mungkin telah terkontaminasi virus corona, virus tersebut dapat bertahan sekitar 2-3 hari di permukaan tertentu, untuk mencegah cara penularan virus bisa dilakukan mencuci tangan secara rutin setelah berpegangan dan melakukan PHBS (perilaku hidup bersih sehat), (PADK KEMENKES 2020).

Cara penyebaran tertular *Covid-19*, tertular melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang tersebut batuk atau mengeluarkan nafas. Kemudian percikan itu jatuh dipermukaan benda. Yang dimana virus ini bisa bertahan pada benda, kemudian ada yang orang sehat menyentuh, lalu orang tersebut menyentuh hidung, mata, dan mulut. Tertular virus dapat terjadi jika iatidak sengaja menghirup percikan nafas pada orang terpapar. Virus *Covid-19* tidak bisa ditularkan melalui udara, *Covid-19* juga sangat rendah ditularkan pada orang terinfeksi tanpa gejala. Namun pada umumnya orang terjangkit akan merasakan gejala ringan tetapi merasa sehat. Cara menangani virus agar tidak terjangkit adalah mulailah hidup bersih dan

sehat. Sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, atau antiseptic berbahan dasar alcohol, menjaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang yang menunjukkan gejala serupa. Maupun dengan orang yang terlihat sehat, menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut, memastikan orang disekitar mengikuti etika batuk dan bersin dengan menutup mulut dan hidung dengan tisu terlipat atau dengan tisu, tetapkan tinggal dirumah jika merasa kurang sehat dan memiliki gejala serupa cepatlah segera untuk cek kondisi ke medis. Selalu mengikuti radar *Covid-19* di daerah masing-masing untuk meminimalisir penularan.

Sejak kemunculan pandemi *Covid-19* ini di Indonesia, sejak tanggal 03 maret 2020 sampai sekarang ini, kasus terkonfirmasi semakin lebih banyak 1.281, orang tanpa gejala (otg) , orang dalam pengawasan (odp) sebanyak 20.858, pasien dalam pengawasan (pdp) sebanyak 3.854. Semakin hari semakin bertambah setiap hari data bisa berubah-ubah. Dengan semakin bertambahnya kasus *Covid-19*, untuk meminimalisir meningkatnya kurva maka gubernur Jawa Timur menyatakan PSBB (pembatasan sosial secara berskala besar) yang dimulai dari 28 april sampai 11 mei dan diperpanjang pada tanggal 12 mei sampai 25 mei 2020. Dalam pemberlakuan PSBB, masyarakat dihimbau untuk tidak keluar kota, melakukan hidup sehat dan bersih, wajib memakai masker dan sarung tangan. Dalam pelanggaran PSBB yang berlaku maka akan ditindak lanjuti.

E. Pembelajaran Daring (Online)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung (Pohan, 2020). Sedangkan menurut Meidawati dkk (2019), pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktunya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Pembelajaran online juga dapat mendorong peserta untuk menghadapi tantangan Dua teknik interaktif mendalam yang mereka peroleh selama proses pembelajaran dan menggunakan berbagai media pembelajaran. Siswa juga akan belajar secara otomatis, tidak hanya mempelajari buku teks yang disediakan dosen, tapi akan belajar dengan cara mereka sendiri. Prinsip pembelajaran online adalah belajar bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan aktivitas belajar. Belajar tidak terbatas pada memberikan tugas belajar pelajar, dalam proses ini, mahasiswa dan dosen harus saling tersambung dalam proses pembelajaran e-learning.

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan

kolaborasi kegiatan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik yang menggunakan simulasi dan permainan (Ghirardini, 2011). Menurut Munawar dalam buku Padjar dkk (2019), Perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus di penuhi yaitu:

1. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari.
2. Sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.

Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.

F. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Belajar dari berbagai kajian pelaksanaan pembelajaran, UNICEF sejak 2020 telah menerbitkan kerangka kerja pelaksanaan PTM pada saat pandemi di sekolah. Ada enam unsur utama yang harus terpenuhi sebelum PTM dapat dilaksanakan, yaitu kebijakan, anggaran, protokol kesehatan (prokes), model pembelajaran, inklusivitas, dan perlindungan bagi siswa dan guru. PTM pertama kali di Indonesia telah dibolehkan sejak Juli 2020. Saat itu, PJJ masih menjadi pilihan mayoritas sekolah di Indonesia. Hingga 23 Maret 2021, baru sebesar 22% sekolah yang melaksanakan PTM terbatas (Kompas, 31 Maret 2021). Dari 190.882 sekolah yang melaporkan PTM dan PJJ, kendala

terbesar menjalankan PTM karena sekitar 65% pemerintah daerah (pemda) dan juga satuan tugas (satgas) *Covid-19* daerah belum memberi izin (Yulia, 2021).

Pelaksanaan PTM terbatas telah diberlakukan di beberapa daerah seluruh Indonesia, salah satunya di Aceh. Pelaksanaan PTM terbatas di Aceh dilakukan berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Gubernur Aceh Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penyelenggara Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Tahun Ajaran 2020/2021 Dalam Masa Adaptasi Menuju Tatanan Normal Baru (*New Normal*) Masyarakat Produktif Dan Aman *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, antara lain sebagai berikut:

G. Media Daring

1. Aplikasi Zoom

Aplikasi *Zoom* merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar mandiri dari rumah oleh para guru dan murid. Guru bisa memanfaatkan berbagai fitur yang ada di aplikasi *zoom* untuk berinteraksi dengan siswa, sehingga aplikasi *zoom* ini sangat dapat membantu terjadinya komunikasi dua arah antara siswa dan guru. Aplikasi *Zoom* salah satu metode pembelajaran berbasis *e-learning* yang sedang banyak peminatnya. Karena penggunaan aplikasi *zoom cloud meetings* dimana nantinya guru bisa memberikan materi, membagikan soal dan bahkan bertanya jawab dengan siswa secara daring dengan bantuan internet (Irawan, 2021). Dibawah ini ada beberapa fitur-fitur pada Aplikasi *Zoom*, yaitu (Irawan, 2021):

a. Video dan Audio HD

Dengan menggunakan aplikasi ini, anda tidak perlu khawatir pada gambar dan audio yang dihasilkan. Pasalnya, aplikasi *zoom* telah disokong dengan kualitas high definition atau sering di sebut HD. Selain itu, aplikasi *zoom* ini juga dapat mendukung hingga 1000 peserta dan 49 video dilayar.

b. Alat kolaborasi bawaan

Beberapa pengguna dapat berbagi layar secara bersamaan dan ikut menulis catatan untuk pertemuan yang lebih teraktif dengan alat kolaborasi dari aplikasi *zoom*.

c. Keamanan

Terkait keamanannya, para pengguna tidak perlu meragukan lagi. Pasalnya, aplikasi ini telah disokong dengan *end-to-end* encryotion untuk seluruh rapat yang telah diagendakan melalui aplikasi *zoom*.

d. Rekaman dan transkrip

Sementara itu, para pengguna juga dapat merekam rapat yang dilakukan dengan *zoom* dan penyimpanan secara diperangkat masing-masing yang digunakan atau pada akun *cloud*. Rekaman tersebut dapat ditemukan dengan mudah apabila anda memerlukan lagi.

e. Fitur penjadwalan

Aplikasi ini juga memiliki fitur penjadwalan untuk memulai rapat. Selain itu, anda juga dapat memulai rapat melalui akun *Outlook*, *Gmail*, atau *iCal* anda.

f. Obrolan tim

Mengobrol dengan grup dapat dilakukan dan mudah. Sementara, riwayat percakapan juga dapat dengan mudah dicari, berbagi file terintegrasi, dan arsip dapat disimpan selama sepuluh tahun.

2. *Google Classroom*

Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah aplikasi *e-learning* (pembelajaran dalam jaringan). Aplikasi ini di desain untuk membantu pendidik membuat dan membagikan tugas kepada peserta didik secara *paperless*. Pengguna aplikasi ini harus memiliki akun *Google* terlebih dahulu agar dapat mengakses Aplikasi *Google Classroom* (Hakim, 2016). Dengan kata lain pengertian *Google Classroom* adalah aplikasi yang dikhususkan sebagai media pembelajaran *online* atau istilahnya kelas *online* sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan dan mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas. Penggunaan *google classroom* akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, guru dan siswa dapat setiap saat bertatap muka melalui kelas *online google classroom*. Siswa juga dapat berperan aktif di dalam kelas *online* tersebut dengan cara belajar, menyimak, mengirim tugas, memberikan

tanggapan, berdiskusi mengenai materi yang di sampaikan oleh guru (Khairunnisa, 2020).

3. *Google Meet*

Google Meet merupakan salah satu platform komunikasi yang saat ini banyak digunakan. *Google Meet* merupakan pengganti dari aplikasi *Google Hangouts* dan *Google Chat* (Darmawan, 2019). *Google Meet* baru dirilis pada bulan Februari 2017. *Google Meet* merupakan jenis media pembelajaran audio-visual karena dapat mengeluarkan suara dan gambar. Selain itu *Google Meet* juga termasuk ke dalam jenis media pembelajaran hasil teknologi komputer. Penggunaan *Google Meet* diharapkan dapat mempermudah guru dan siswa dalam berinteraksi. *Google Meet* dapat digunakan sebagai media untuk mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa melalui layanan *Video Conference* (Darmawan, 2019). Berikut ini beberapa fitur yang ada pada *Google Meet* (wahyuni, 2021).

- a. Menyediakan panggilan audio-vidio multi arah dengan resolusi 720p
- b. Tersedia enkripsi dari semua panggilan
- c. Memiliki filter pembatal kebisingan
- d. Memiliki mode cahaya yang rendah
- e. Dapat digunakan melalui web browser, android maupun IOS
- f. Dapat terhubung secara langsung dari Google Kalender dan Google Kontak

- g. Menyediakan layanan share screen yang dapat digunakan untuk mempresentasikan dokumen, spreadsheet, gambar, dan dan lain-lain.

H. Surat Edaran (SE) Gubernur Aceh

Semakin banyak kasus *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* di Provinsi Aceh maka dengan itu pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2020 seluruh pimpinan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (FORKOPIMDA) Aceh dan Kabupaten/Kota se-Aceh setuju dengan Rancangan Peraturan Gubernur Aceh tentang Peningkatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* di Aceh. Peraturan Gubernur itu dinilai bisa menjadi payung hukum bagi petugas di seluruh Aceh untuk menegakkan aturan terkait kedisiplinan masyarakat dalam rangka menghindari penyebaran *Covid-19* di Aceh.

Plt. Gubernur Aceh mengeluarkan Keputusan tentang Penetapan Status Tanggap Darurat yang mencakup (Intruksi Gubernur Aceh, 2020):

1. Pencegahan penyebaran *COVID-19*.
2. Percepatan penanganan *COVID-19*.
3. Kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespon *COVID-19*.

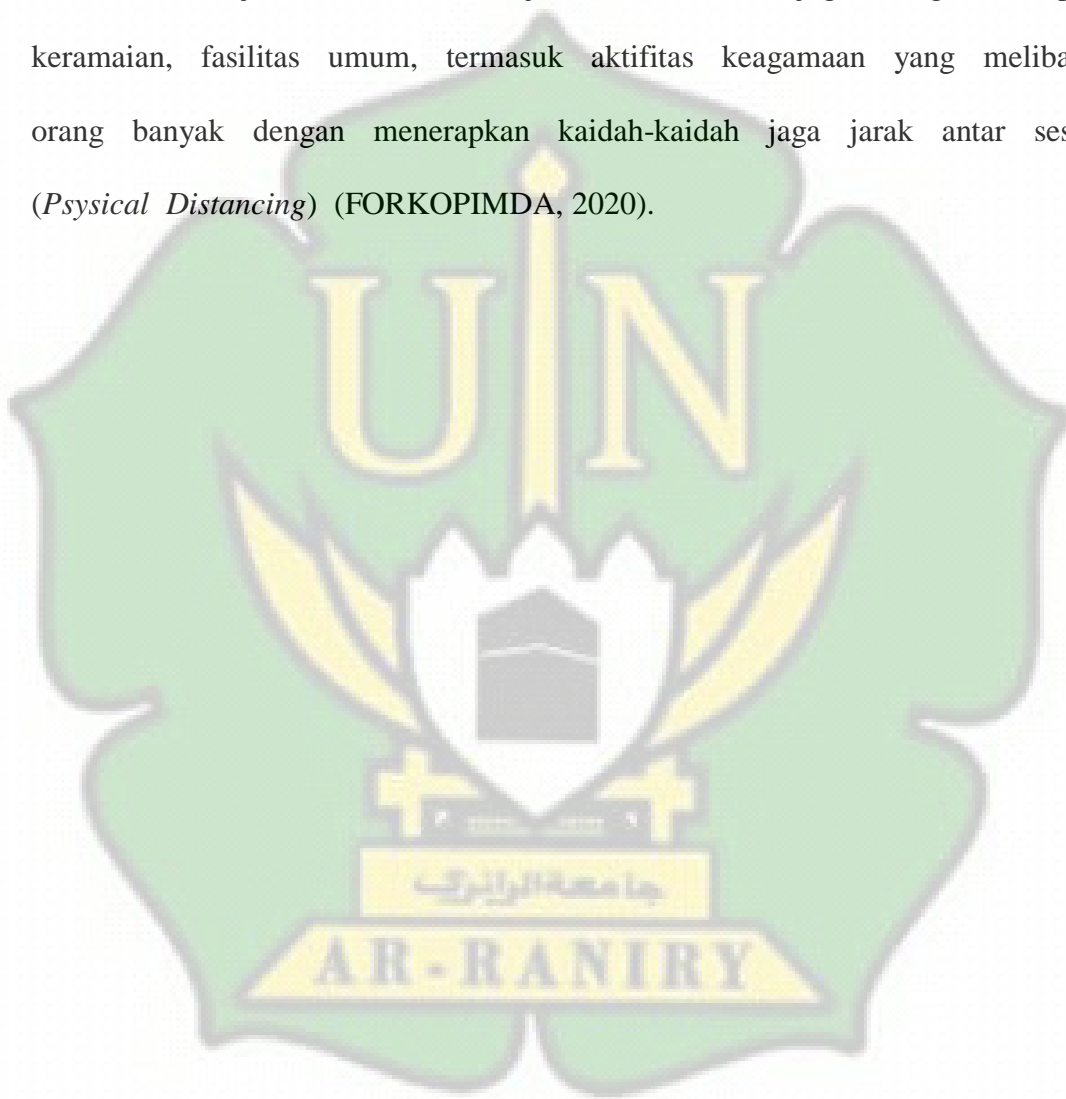
Didalam pelaksanaan kebijakan pendidikan sebagai antisipasi pencegahan dan penularan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* di wilayah Aceh dan menindaklanjuti Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas

Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam kementerian Agama Republik Indonesia Nomor B 686.1/DJ.I/DT.II/PP.00/03/2020 tentang Mekanisme Pembelajaran dan Penilaian dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* maka pelaksanaan kegiatan belajar dilakukan dirumah dengan mekanisme (Intruksi Gubernur Aceh, 2020):

1. Secara daring/online, guru memberikan materi pelajaran dan tugas yang bersumber dari buku paket dan sumber lainnya yang relevan kepada siswa melalui aplikasi atau SMS dan hasilnya dikirim oleh siswa kepada guru melalui aplikasi atau SMS sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
2. Secara manual, guru memberikan materi dan tugas yang bersumber dari buku paket dan sumber lainnya yang relevan dan dikumpulkan pada waktu sekolah aktif kembali.

Selain itu, Pimpinan Daerah Aceh bersama forum membuat maklumat bersama mengenai penerapan jam malam dalam penanganan *Corona Virus Disease 2019* di Aceh yang dimulai dari tanggal 29 Maret 2020 sampai dengan tanggal 29 Mei 2020 dan keluar kembali maklumat bersama forum pimpinan daerah Aceh tanggal 4 April 2020 tentang pencabutan jam

malam untuk penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di seluruh Aceh, melanjutkan percepatan penanganan *Covid-19*, seperti tinggal dirumah, ibadah di rumah, belajar di rumah, bekerja di rumah, dan juga menghindari pusat keramaian, fasilitas umum, termasuk aktifitas keagamaan yang melibatkan orang banyak dengan menerapkan kaidah-kaidah jaga jarak antar sesama (*Physical Distancing*) (FORKOPIMDA, 2020).

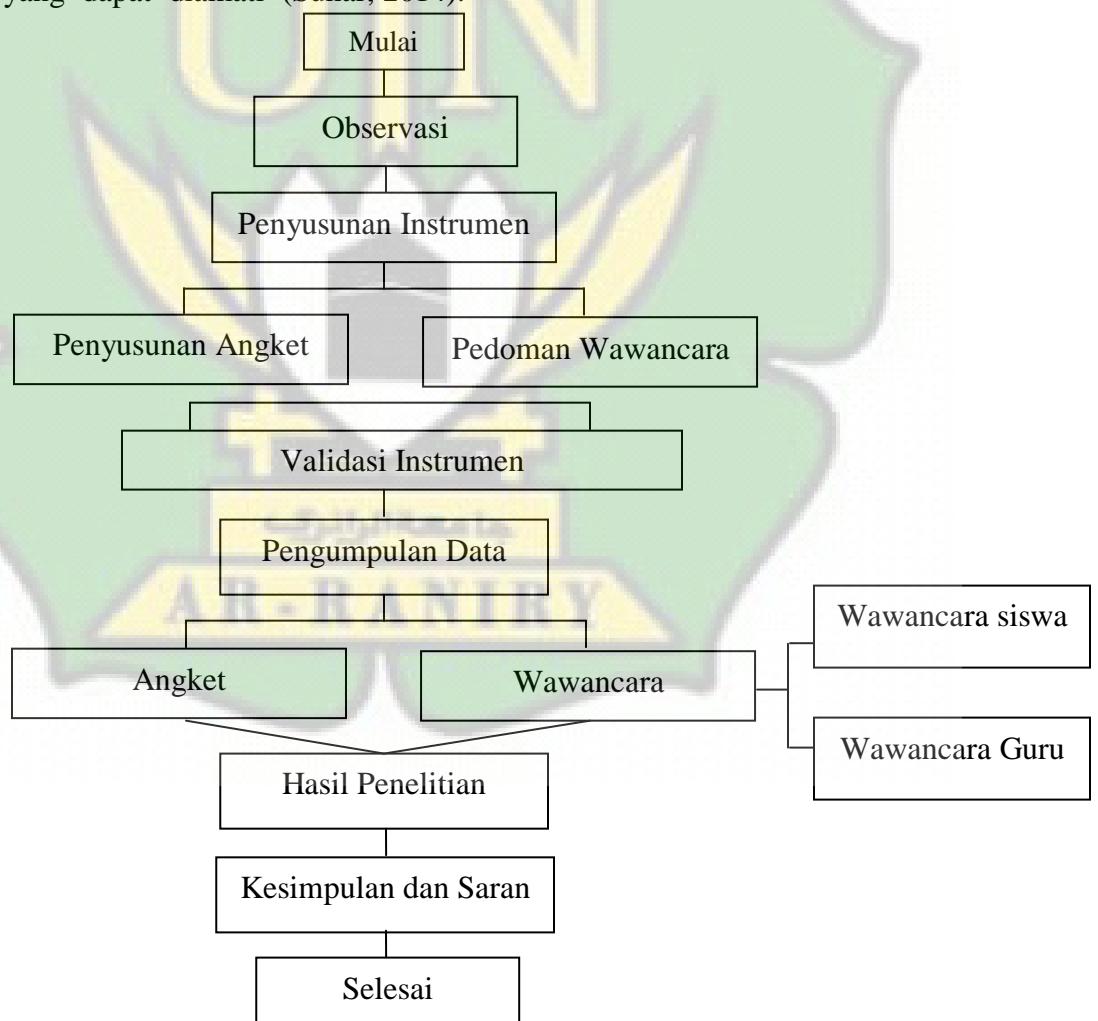


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif dan deskriptif dengan mengungkapkan suatu kejadian atau peristiwa. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Suhar, 2014).



3.1 Bagan Alur Penelitian (*Flowchart*)

Sesuai dengan permasalahannya, maka penelitian ini lebih menekankan penyebab kesulitan belajar Fisika dimasa Pandemi *Covid-19* di SMAN 12 Banda Aceh . Untuk memperoleh deskripsi rinci tentang Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika Di Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 12 Banda Aceh peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap siswa SMAN 12 Banda Aceh. Hasil observasi dan wawancara akan dianalisis secara mendalam. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipasi akan diuraikan sejelas mungkin sehingga benar-benar mampu menjawab permasalahan pada penelitian ini.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMAN 12 Kota Banda Aceh. Teknik penarikan sampel untuk angket dan wawancara dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dengan memilih siswa dan guru yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Adapun jumlah siswa dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, antara lain sebagai berikut:

1. Angket atau Kuisoner

Siswa yang dibagikan angket sebanyak 14 orang responden, yang peneliti percaya mereka menjadi sumber informasi bagi peneliti terkait data yang peneliti butuhkan untuk penelitian.

2. Wawancara

Siswa yang dipilih untuk wawancara adalah sebanyak 3 orang dan peneliti menganggap mereka cukup untuk mewakili dari sebagian banyak siswa. Kemudian peneliti juga mewawancarai guru sebagai penguatan dalam penelitian, dan jumlah guru yang peneliti wawancarai sebanyak 1 orang guru.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Kuesioner atau Angket

Agar mendapatkan data yang objektif dari responden, penulis menyediakan sejumlah pertanyaan terkait penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik kuesioner tertutup dimana kuesionernya sudah memiliki jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan. Angket ini tentunya akan diberikan kepada siswa SMAN 12 Kota Banda Aceh. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Dalam hal ini, angket disebarkan atau dibagikan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk

memperoleh informasi tentang kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran fisika di SMAN 12 Kota Banda Aceh.

Pengisian identitas dalam angket tergantung tujuannya, karena kadang-kadang identitas tidak diperlukan. Misalnya angket yang bertujuan menginginkan opini atau pendapat umum. Bentuk-bentuk pertanyaan dalam angket antara lain sebagai berikut:

- a. Pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang telah mendapat pengarahan dari penyusun angket. Responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner itu, Jadi jawabannya telah terkait, responden tidak dapat memberikan jawabannya secara bebas.
- b. Pertanyaan terbuka yaitu menghendaki jawaban responden sebebas-bebasnya dengan uraian yang lengkap

2. Lembar Wawancara

Lembar Wawancara adalah pedoman dalam penelitian untuk melakukan wawancara. Sedangkan wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi kepada informan yang diteliti terkait pendapat dan keyakinannya (Basrowi dan Suwandi, 2008). Jenis wawancara yang digunakan berupa wawancara tak terstruktur atau terbuka.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka yaitu pelaksanaan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis

dan lengkap, namun yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Oleh karena itu, untuk dapat memperoleh informasi yang lebih dalam harus menentukan informan atau partisipan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait Kesulitan Belajar Fisika Peserta Didik Dimasa Pandemi *Covid-19* di SMAN 12 Banda Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling (*purposive sampling*), bertujuan yaitu pengambilan sampel dengan mendasar pada usaha pencapaian tujuan penelitian. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Informan yang dipilih dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.

Penulis menggunakan dua macam teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dalam penelitian ini, yaitu kuesioner atau angket, dan wawancara. Pengumpulan data dilaksanakan dengan memilih siswa/i SMA 12 Kota Banda Aceh. Tahap pertama adalah membagikan angket kepada siswa, kemudian dengan mengadakan wawancara dengan siswa dan guru dan terakhir

dokumentasi sebagai bukti jejak rekam peneliti dalam melakukan penelitian ini. Hasil dari tes tersebut akan digunakan untuk melihat kesulitan elajar siswa dimasa pandemi *Covid-19*.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang digunakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Bahkan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikianrupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Data-data yang akan digunakan dalam penulisan hasil lapangan setelah melalui proses reduksi data ini sangat penting dalam proses penelitian ini. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis data

yang valid. Penyajian-penyajian yang dibahas dalam data ini meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah penarikan kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2013).

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Profil SMA N I2 Banda Aceh

1. Identitas Sekolah



Nama Sekolah	: SMA Negeri 12 Banda Aceh
Status	: Negeri
Nomor Telepon	: 06517555965
Nomor Fax	: 06517555965
Website SMAN 12 Banda Aceh	: http://sman12bna.sch.id
Email	: sman12bandaaceh03@gmail.com
Kelurahan	: Kota Baru
Kota	: Banda Aceh
Provinsi	: Aceh
Kode Pos	: 23125
Alamat Sekolah	: Jl. Panglima Nyak Makam No. 04
Tingkat Akreditasi	: A
Status	: Negeri
Nomor Statistik Sekolah	: 301066103503
NPSN	: 10107196
Tahun Didirikan/Dibangun	: 2003
Tahun Perubahan	: 2004

Tanggal SK Pendirian

: 15 Desember 2004

Status Tanah

: Milik Negara

2. Visi Dan Misi Sekolah

Visi

:

Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, kreatif, dan berbudaya serta menguasai IPTEK berlandaskan IMTAQ dalam lingkungan sekolah yang asri.

Misi :

- a. Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- b. Melaksanakan tahfidz dan wirausaha muda sebagai program unggulan sekolah.
- c. Melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat siswa dan potensi sekolah.
- d. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya.
- e. Memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuan dirinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- f. Menumbuhkembangkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan.
- g. Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.
- h. Melaksanakan kegiatan keagamaan dan penumbuhan peningkatan penguasaan karakter.

- i. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana sekolah.
- j. Memupuk rasa kebersamaan sesama warga sekolah dan menjalin kerja sama dengan lembaga atau instansi lainnya.

3. Tujuan Sekolah

- a. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima PTN dan PTS unggulan.
- b. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Meningkatkan lulusan yang mampu menghafal Al-Qur'an.
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan mampu menciptakan lapangan kerja.
- e. Mengembangkan ekstrakurikuler yang mampu menghasilkan prestasi tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan indah.
- g. Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif.
- h. Meningkatkan siswa yang berkarakter.
- i. Memiliki sarana prasarana sesuai standar pelayanan minimal (SPM).
- j. Adanya kerja sama dengan lembaga dan instansi terkait.

4. Keadaan Fisik Sekolah

- a. Sarana dan Prasarana

1) Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 8.990 m² sekitar pagarsepanjang 6.230 m. Keadaan Tanah Sekolah SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh :

- a) Status : Milik Negara
- b) Luas Tanah : 8.990 m²
- c) Luas Bangunan : 4.130 m²
- d) Pagar : 6.230 m

2) Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik, jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Keadaan Gedung Sekolah SMA Negeri 12 Banda Aceh :

- a) Luas Bangunan : 4.130 m²
- b) Ruang Kepala Sekolah : 1 Baik
- c) Ruang TU : 1 Baik
- d) Ruang Guru : 1 Baik
- e) Ruang Kelas : 10 Baik
- f) Ruang Lab. IPA : 3 Baik
- g) Ruang Lab. Komputer : 1 Baik
- h) Ruang Perpustakaan : 1 Baik
- i) Ruang Multi Media : 1 Baik

- j) Mushalla : 1 Baik
 - k) Ruang Osis : 1 Baik
 - l) Ruang Wakasek/Pengajaran/Kesiswaan : 3 Baik]
 - m) Ruang UKS : 1 Baik
 - n) Ruang BK : 1 Baik
 - o) Ruang Ketrampilan : 1 Baik
 - p) Toilet Guru/Karyawan : 5 Baik
 - q) Toilet Siswa : 12 Baik
 - r) Ruang PIKR : 1 Baik
 - s) Ruang Musik : 1 Baik
 - t) Ruang sanggar : 1 Baik
 - u) Gudang : 2 Baik
- 3) Penggunaan Sekolah

Jumlah sekolah yang menggunakan bangunan ini :
 Bangunan ini hanya digunakan oleh SMA Negeri 12 Banda Aceh, baik padapagi hari maupun sore hari yang di gunakan untuk les, remedial dan kegiatan-kegiatan lainnya (Ekstra Kurikuler).

5. Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2021-2022 seluruhnya berjumlah 243 orang. Penyebaran jumlah peserta didik antar kelas merata.

Peserta didik di kelas X ada sebanyak 4 rombongan belajar, terdiri dari 2 rombongan belajar untuk peminatan MIPA dan 2 rombongan belajar untuk peminatan IPS. Peserta didik pada kelas XI sebanyak 2 rombongan belajar, terdiri dari 1 rombongan belajar peminatan MIPA dan 1 rombongan belajar untuk peminatan IPS. Peserta didik di kelas XII sebanyak 4 rombongan belajar, yang terdiri dari 2 rombongan belajar untuk peminatan MIPA dan 2 rombongan belajar untuk peminatan IPS. Sepertiga dari peserta didik (35 %) berasal dari luar kota Banda Aceh, mereka tinggal di Banda Aceh dengan cara kost atau tinggal di tempat saudara.

Jumlah Peserta Didik Tahun 2021-2022:

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X MIPA	13	34	47
X IPS	27	16	43
XI-MIPA	16	14	30
XI-IPS	20	4	24
XII-MIPA	31	28	59
XII-IPS	23	17	40

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Angket

Adapun analisis data angket dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang jumlah atau persentase (%) angket yang dijawab oleh responden atau siswa dan dapat disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan indikator kesulitan belajar. Dalam penelitian ini jumlah pernyataan sebanyak 20 buah dan dibagi kedalam tiga indikator dari keseluruhan pernyataan angket.

Kemudian dibagikan kepada 14 responden yang dipilih secara random di SMA 12 Kota Banda Aceh. Setiap pernyataan mempunyai 4 tingkatan jawaban yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Untuk data lebih jelas dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1) Indikator 1 (Kesulitan Teknis)

Setelah dilakukan penyebaran angket tentang kesulitan belajar selama pandemi Covid-19 dalam pembelajaran online didapatkan hasil angket sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Indikator 1

INDIKATOR 1		
RENTANG SKOR	KRITERIA	JUMLAH
81.25-100	Sangat Setuju	1
62.49-81.24	Setuju	7
43.73-62.48	Tidak Setuju	6

25.43-43.72	Sangat Tidak Setuju	0
Total		14

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa siswa dominan memiliki kriteria sangat setuju sebanyak 1 orang, kriteria setuju sebanyak 7 orang, kriteria tidak setuju sebanyak 6 orang dan kriteria sangat tidak setuju sebanyak 0 orang. Dan jumlah responden pada tabel diatas ditentukan berdasarkan rentang skor yang telah ditentukan dan digunakan, sehingga jumlah diatas dapat diketahui. Dan apabila digabungkan jumlah setuju dan sangat setuju berkisar 8 orang responden atau siswa mengalami kesulitan teknis dalam pembelajaran yang dialami siswa selama masa pandemi *Covid-19*. Kesulitan siswa dalam pembelajaran daring menggunakan indikator yang pertama yaitu indikator kesulitan teknis dikategorikan setuju.

Setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan angket kesulitan belajar fisika selama masa pandemi *Covid-19* pada siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh pada indikator pertama yaitu kesulitan teknis. Hasil yang didapatkan pada indikator pertama mengungkapkan bahwa, kesulitan yang dialami siswa selama masa pandemi khususnya dalam pembelajaran online atau daring siswa dikriteriakan setuju atau siswa mengakui mengalami kesulitan teknis dalam belajar. Hal ini diakibatkan karena pada pernyataan angket kesulitan dalam pembelajaran online yang terdiri dari kendala sinyal,

kehabisan kuota, tidaknya hp/laptop, serta penggunaan aplikasi dalam pembelajaran online para siswa terkendala dalam hal-hal yang telah disebutkan diatas. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh kebanyakan siswa mengalami kesulitan-kesulitan belajar selama masa pandemi *Covid-19* sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

2) Indikator 2 (Pelaksanaan Pembelajaran)

Setelah dilakukan penyebaran angket tentang kesulitan belajar selama pandemi Covid-19 dalam pembelajaran online didapatkan hasil angket sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis Indikator 2

INDIKATOR 2		
RENTANG SKOR	KRITERIA	JUMLAH
81.25-100	Sangat Setuju	0
62.49-81.24	Setuju	0
43.73-62.48	Tidak Setuju	14
25.43-43.72	Sangat Tidak Setuju	0
Total		14

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa siswa dominan memiliki kriteria sangat setuju sebanyak 0 orang, kriteria setuju sebanyak 0 orang, kriteria tidak setuju sebanyak 14 orang dan kriteria sangat tidak setuju sebanyak 0 orang. Dan jumlah responden pada tabel diatas ditentukan berdasarkan rentang skor yang telah ditentukan dan digunakan, sehingga

jumlah diatas dapat diketahui. Dapat dilihat bahwa semua siswa dominan menjawab tidak setuju, ini menunjukkan bahwa semua responden tidak tidak sama sekali mengalami kesulitan pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*.

Setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan angket kesulitan belajar fisika selama masa pandemi *Covid-19* pada siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh pada indikator kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran. Hasil yang didapatkan pada indikator kedua mengungkapkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi khususnya dalam pembelajaran online atau daring siswa tidak mengalami kesulitan, dan juga dikriteriakan tidak setuju atau siswa tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini diakibatkan karena pada pernyataan angket dalam pelaksanaan pembelajaran online siswa tidak mengalami kesulitan belajar fisika. yang terjadi sebaliknya, yaitu siswa lebih cenderung aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh kebanyakan siswa tidak mengalami kesulitan-kesulitan belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

3) Indikator 3 (Kesulitan Faktor Eksternal)

Setelah dilakukan penyebaran angket tentang kesulitan belajar selama pandemi Covid-19 dalam pembelajaran online didapatkan hasil angket sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Indikator 3

INDIKATOR 3		
RENTANG SKOR	KRITERIA	JUMLAH
81.25-100	Sangat Setuju	0
62.49-81.24	Setuju	1
43.73-62.48	Tidak Setuju	9
25.43-43.72	Sangat Tidak Setuju	4
Total		14

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa siswa dominan memiliki kriteria sangat setuju sebanyak 0 orang, kriteria setuju sebanyak 1 orang, kriteria tidak setuju sebanyak 9 orang dan kriteria sangat tidak setuju sebanyak 4 orang. Dan jumlah responden pada tabel diatas ditentukan berdasarkan rentang skor yang telah ditentukan dan digunakan, sehingga jumlah diatas dapat diketahui. Dan apabila digabungkan jumlah tidak setuju dan sangat tidak setuju berkisar 13 orang responden atau siswa tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal dalam pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi *Covid-19*. Dapat dilihat bahwa semua siswa dominan menjawab tidak setuju, ini menunjukkan bahwa semua responden tidak tidak sama sekali mengalami kesulitan pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* dan tidak terpengaruhi oleh faktor eksternal dalam pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi *Covid-19*.

Setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan angket kesulitan belajar fisika selama masa pandemi *Covid-19* pada siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh pada indikator ketiga yaitu kesulitan faktor eksternal. Hasil yang didapatkan pada indikator ketiga mengungkapkan bahwa, kesulitan faktor eksternal siswa dalam pembelajaran daring tergolong tidak setuju atau tergolong rendah. Hal ini diakibatkan karena pada faktor eksternal yang menjadi kesulitan ataupun kendala bagi siswa dalam pembelajaran berbasis daring tidak menjadi kendala bagi siswa, karena pada faktor eksternal tersebut yaitu kesulitan ekonomi, dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat serta dukungan dari sekolah tidak menjadi penghambat bahkan siswa mendapatkan dukungan dari lingkungan-lingkungan tersebut. Tapi, dalam hal ini siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh tidak setuju atau bisa dikategorikan rendah atau tidak mengalami kesulitan dalam faktor eksternal tersebut, dan sebaliknya siswa mendapat dukungan penuh baik dari lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat sekitar.

C. PEMBAHASAN

1. Kesulitan Belajar yang dihadapi Siswa Selama Masa Pandemi *Covid-19*.

Aktivitas belajar siswa yang tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang di pelajari, kadang-kadang teramat sulit. Terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Perbedaan siswa tersebut yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Wawancara terhadap siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh yaitu IK dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa terhadap kesulitan belajar fisika selama masa pandemi *Covid-19*. Adapun hasil wawancaranya adalah:

Menurut IK selama masa pandemi media pembelajaran yang selalu digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran yaitu *google meet*, *goole zoom* dan beberapa aplikasi lainnya. Selain itu, untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi *handphone* menjadi salah satu alat dalam menunjang pembelajaran, tutur IK. IK juga menambahkan bahwa mata pelajaran yang sulit dipahami selama pandemi *Covid-19* tidak lain adalah bahasa inggris, namun menurut IK mata pelajaran seperti fisika lebih dipahaminya karena baginya itu muda (Hasil Wawancara dengan IK, pada tanggal 6 oktober 2021).

Hal ini juga ditambahkan oleh siswa lainnya yaitu MR:

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran selama masa pandemi adalah *handphone*, agar memudahkan mereka dalam mengikuti proses belajar di *google meet* yang digunakan oleh guru, kata MR. Namun menurut MR proses pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* yang dilaksanakan secara daring membuatnya jarang masuk kelas, menurut MR kurangnya pemahaman materi yang dimengerti jika pembelajaran dilaksanakan secara daring terutama materi fisika (Hasil Wawancara dengan MR, pada tanggal 6 oktober 2021).

TZ juga mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi *Covid-19* tidak menyenangkan, ditambah lagi dengan materi yang sulit dimengerti bukan hanya materi fisika namun semua materi susah untuk dipahami, tutur TZ. Dalam proses pembelajaran selama masa pandemi kami selalu menggunakan *handphone* dalam mengikuti pelajaran di *google meet* untuk memudahkan kami dalam proses pembelajaran (Hasil Wawancara dengan TZ, pada tanggal 6 oktober 2021).

Menurut hasil wawancara peneliti dilapangan, jenis-jenis kesulitan belajar yang sering dialami siswa selama masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran fisika tergolong jenis kesulitan belajar yang terjadi pada umumnya yaitu, jaringan, materi susah dipahami karena pembelajaran yang dilakukan tidak tatap muka, membosankan dan kurang konsentrasi saat mengikuti mata pelajaran fisika. Namun Tingkat kesulitan belajar masih “ringan” Menjadi fokus untuk segera mencari solusi, agar tidak berdampak negatif bagi siswa itu sendiri. Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa SMA 12 Kota Banda Aceh.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* dikalangan siswa siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh sangat berpengaruh dan berdampak pada aktivitas dan semangat belajar siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran para siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru terutama pada mata pelajaran fisika. Ini tentu salah satu dampak negatif yang dirasakan oleh para siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA

Negeri 12 Banda Aceh sangat ketergantungan terhadap proses pembelajaran tatap muka.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Julia Hastirani dengan judul penelitian “IDENTIFIKASI KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN ONLINE PADA MATA PELAJARAN FISIKA KELAS XI MIPA DI SMAN 11 MUARO JAMBI” menunjukkan dalam hasil penelitiannya bahwa, Kesulitan dalam pembelajaran daring siswa kelas XI MIPA di SMAN 11 Muaro Jambi tahun 2021 dikategorikan rendah yang diperoleh dari indikatornya yaitu indikator kesulitan teknis diperoleh skor 15,75 poin dengan kategori rendah atau tidak setuju, indikator kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 38,8 poin dengan kategori tinggi atau setuju, dan indikator kesulitan dalam faktor eksternal diperoleh skor 12,5 poin dengan kategori rendah atau tidak setuju. Hasil ini mengacu pada kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran online tersebut (Hastirani, 2021).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Julia Hastirani dengan penelitian ini terletak pada indikator pertama, yakni penelitian di atas pada indikator pertama tidak mengalami kesulitan teknis dalam proses pembelajaran selama masa pandemi. Namun dalam penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pada indikator pertama tentang kesulitan teknis, siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh mengalami kesulitan belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket dan wawancara, walaupun demikian pada indikaator

kedua dan ketiga penelitian diatas dan penelitian menunjukkan hasil yang sama yakni siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan tidak terpengaruh oleh fakto-faktor eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh Milana Abdillah Subarkah dan Agus Salim dengan judul penelitian “ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI TENGAH PANDEMI COVID-19” menunjukkan dalam hasil penelitiannya bahwa, Pertama, kesulitan belajar pada siswa dapat dialami karena adanya gangguan pada dirinya baik dari dalam maupun luar dirinya. Kondisi ini juga bisa terjadi di tengah pandemi *Covid-19*. Ujung-ujungnya, melalui berbagai himbauan dari beberapa pihak, mahasiswa diminta melaksanakan kegiatan belajarnya di rumah masing-masing. Kedua, dengan himbauan dan saran mahasiswa belajar di rumah, maka Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa dalam rangka memutus rantai penularan virus corona. Ketiga, pada saat pandemi *Covid-19* dengan PJJ siswa menghadapi kendala dalam mengakses perangkat dan kuota internet, oleh karena itu pemerintah dan seluruh penyelenggara pendidikan memberikan subsidi kuota internet, kurikulum darurat, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif bagi masyarakat terdampak *Covid-19*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Milana Abdillah Subarkah dan Agus Salim dengan penelitian ini terletak pada lokasi dan tidak

mendalam pembahasan terkait proses pembelajaran jarak jauh. Sedangkan dalam penelitian ini membahas secara spesifik terkait dampak *Covid-19* yang dialami siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Dan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Milana Abdillah Subarkah dan Agus Salim menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis online efektif, tentu hal ini berbanding terbalik dengan hasil temuan peneliti dilapangan bahwa siswa sulit untuk melaksanakan pembelajaran karena adanya keterbatasan fasilitas untuk belajar daring, biaya dan jaringan.

2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran fisika.

Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran secara daring karena adanya *Covid-19* menjadikan berbagai pihak yang terlibat harus menyesuaikan supaya proses pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran secara daring ini tentunya masih memiliki kendala karena sebagian besar guru maupun peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran secara daring. Kendala tidak semata-mata dirasakan oleh guru dan peserta didik, orang tua peserta didikpun ikut mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini memberikan dampak positif dan dampak negatif. Kurangnya pengetahuan masyarakat serta perbedaan pengetahuan mengenai kemajuan teknologi menjadikan perbedaan berlangsungnya proses pembelajaran di kalangan

masyarakat. Permasalahan pembelajaran secara daring bukan hanya pada penggunaan teknologi.

Tidak semua peserta didik memiliki gadget untuk mendukung pembelajaran secara online. Pembelajaran secara daring yang memerlukan dukungan penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah yang akan menghambat proses pembelajaran. Untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan gadget yang mendukung dimana semua peserta maupun orang tua peserta didik belum tentu memiliki gadget. Kalaupun orang tua peserta didik memiliki gadget yang mendukung, belum tentu orang tua peserta didik maupun peserta didik mampu mengakses platform-platform yang menunjang proses pembelajaran yang mana platform-platform itu masih asing karena belum pernah mereka gunakan. Kebanyakan dari orang tua peserta didik maupun peserta didik hanya mengetahui aplikasi Whatsapp. Hal ini dikarenakan baik orang tua peserta didik maupun peserta didik kurang mengikuti perkembangan teknologi.

Kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform yang menunjang pembelajaran tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran. Siswa akan merasa jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, *google classroom* dan aplikasi-aplikasi untuk menunjang pembelajaran daring lainnya. Pengumpulan tugas pun masih terbilang masih menggunakan metode konvensional yaitu tugas ditulis di buku, atau file kemudian

dikirimkan ke aplikasi *zoom*, *google meet* dan grup *Whatsapp*. Dengan metode yang seperti itu menjadikan tidak efisiennya waktu guru untuk mengoreksi tugas dari peserta didik. Sebagai seorang gurupun merasa kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik apalagi disaat kondisi ditengah pandemi *Covid-19*. Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya dirumah membuat peserta didik merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Berbeda saat pembelajaran secara tatap muka didalam kelas yang mana pemberian tugas diberikan menjadi dua yaitu tugas diberikan selama pembelajaran didalam kelas dan tugas diberikan untuk dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Padahal tugasnya di berikan kepada peserta didik sama bahkan tidak jarang lebih sedikit dari pada saat pembelajaran secara tata muka didalam kelas. Siswa juga merasa jenuh karena selama pembelajaran daring peserta didik tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman-temannya.

Wawancara terhadap guru fisika SMA Negeri 12 Banda Aceh yaitu MO dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan guru terhadap kesulitan belajar fisika yang dialami siswa selama masa pandemi *Covid-19*. Adapun hasil wawancaranya adalah:

Selama masa pendemi *Covid-19* terjadi proses pembelajaran yang dihadapi siswa sangat sulit, ada sebagian siswa belum memiliki *Handphone* ketika pembelajaran daring dilakukan. Sehingga kami mengharuskan siswa tersebut untuk datang kesekolah untuk menggunakan fasilitas sekolah dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Dan juga permasalahan jaringan juga sering terjadi ketika

pembelajaran daring berlangsung, tentu ini akan sangat mempengaruhi pembelajaran. Hampir rata-rata siswa sudah mulai bosan dan jenuh terhadap kondisi belajar tidak tatap muka, selain hilangnya interaksi antara mereka namun juga mempengaruhi pemahaman materi yang disampaikan lebih sulit untuk dipahami (Hasil Wawancara Guru yaitu MO, pada tanggal 6 oktober 2021).

Tindakan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membawa pengaruh bagi sikap siswa, baik dampak yang sifatnya positif maupun dampak yang sifatnya negatif. Setiap guru tentu menginginkan pada dampak positif sama seperti yang terjadi di SMA Negeri 12 Banda Aceh. Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendapatkan hasil. Kejenuhan siswa dalam mengikuti mata pelajaran fisika ditunjukkan dengan tidak mendengarkan ketika pembelajaran berlangsung. Menaruh kepala mereka di atas meja, sambil tidur-tiduran. Kejenuhan mereka terjadi saat guru kurang mampu menguasai kelas, fokus guru hanya ditujukan di beberapa anak saja atau saat guru hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik adalah kurang konsentrasi, siswa sering melamun dan berbicara sendiri dengan temannya saat guru menyampaikan materi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nindia Taradisa dkk dengan judul penelitian "KENDALA YANG DIHADAPI GURU MENGAJAR DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 5 BANDA ACEH" menunjukkan bahwa, pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan media aplikasi *WhatsApp* dan *YouTube* yang digunakan ketika belajar daring

di MIN 5 Banda Aceh. Terdapat kendala guru dalam melakukan pembelajaran daring kepada siswa diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar daring. Hal ini dikarenakan siswa kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit untuk memantau perkembangan belajar siswa. Faktor utama yang lebih penting lagi adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring karena tidak semua siswa memiliki komputer ataupun *Smartphone* sebagai media pembelajaran menggunakan daring. Selain itu faktor yang lain adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa (Taradisa, 2020).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nindia Taradisa dkk dengan penelitian ini terletak pada penggunaan aplikasi. Pada penelitian di atas dalam proses pembelajaran banyak menggunakan *WhatsApp* dan *YouTube*, sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada *Google Meet*, *Google Classroom*, dan *Zoom Meeting*. Penelitian di atas dan penelitian ini memiliki kesamaan kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi yaitu pada kurangnya pemahaman siswa dalam materi yang diakibatkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang tidak dilakukan secara langsung atau tatap muka. Hal ini tentu berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa, belum lagi terkendala pada jaringan dan kuota internet sebagai salah satu penunjang

pembelajaran daring. Tentu guru sangat sulit dalam menghadapi kondisi pembelajaran pada pandemi *Covid-19*.

Pembelajaran daring juga memerlukan fasilitasi seperti *Smartphone* atau laptop, tetapi ada sebagian siswa yang tidak memiliki *Smartphone* atau laptop ditambah lagi tidak adanya kuota internet untuk melakukan pembelajaran secara daring ini menjadi masalah besar bagi guru dan siswa. Selain itu dengan pembelajaran daring guru juga menjadi kewalahan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring agar siswa paham materi yang disampaikan karena pembelajaran daring dilakukan tidak secara bertatap muka langsung. Pembelajaran secara daring ini kurang efektif karena ada saja alasan dari siswa yang tidak ada jaringan, tidak ada perangkat seperti *handphone* ataupun laptop. Maka dari itu guru jadi kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring ini. Setiap siswa memang menginginkan belajar dengan tenang serta mudah dipahami pada proses pembelajaran daring. Namun guru juga menjadi bingung bagaimana pembelajaran daring bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan apapun serta tidak menjadi beban untuk siswa khususnya SMA Negeri 12 Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan diatas mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fisika selama pandemi *Covid-19* dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran fisika selama pandemi *Covid-19* yaitu ketidakmampuan peserta didik dalam menyediakan kuota internet yang diakibatkan oleh faktor ekonomi keluarga yang menurun diakibatkan pandemi *Covid-19*. Kemudian permasalahan jaringan yang begitu lambat, sehingga mengganggu proses pembelajaran fisika secara daring tidak berjalan lancar. Proses pembelajaran fisika selama pandemi *Covid-19* mengakibatkan lemahnya daya tangkap dan pemahaman materi oleh siswa, hal ini diakibatkan oleh kurangnya fasilitas pembelajaran bagi siswa dan juga banyak siswa jenuh serta bosan dalam melaksanakan pembelajaran daring atau jarak jauh. Tentu ini akan mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa dalam belajar fisika pandemi *Covid-19* menurun, dan ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Adapun kesimpulan berdasarkan indikator kesulitan belajar antara lain sebagai berikut: (1) indikator pertama yaitu kesulitan teknis mengungkapkan bahwa, kesulitan yang dialami siswa selama masa pandemi khususnya dalam pembelajaran online atau daring siswa dikriteriakan setuju dan siswa

mengakui mengalami kesulitan teknis dalam belajar. Hal ini diakibatkan oleh kendala sinyal, kehabisan kuota, tidaknya hp/laptop, serta dalam penggunaan aplikasi dalam pembelajaran online; (2)) indikator kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran mengungkapkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi khususnya dalam pembelajaran online atau daring siswa tidak mengalami kesulitan, dan juga dikriteriakan tidak setuju atau siswa tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran; (3)) indikator ketiga yaitu kesulitan faktor eksternal mengungkapkan bahwa, kesulitan faktor eksternal siswa dalam pembelajaran daring tergolong tidak setuju atau tergolong rendah. Hal ini diakibatkan karena pada faktor eksternal yang menjadi kesulitan ataupun kendala bagi siswa dalam pembelajaran berbasis daring tidak menjadi kendala bagi siswa, karena pada faktor eksternal tersebut yaitu kesulitan ekonomi, dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat serta dukungan dari sekolah tidak menjadi penghambat bahkan siswa mendapatkan dukungan dari lingkungan-lingkungan tersebut.

B. Saran

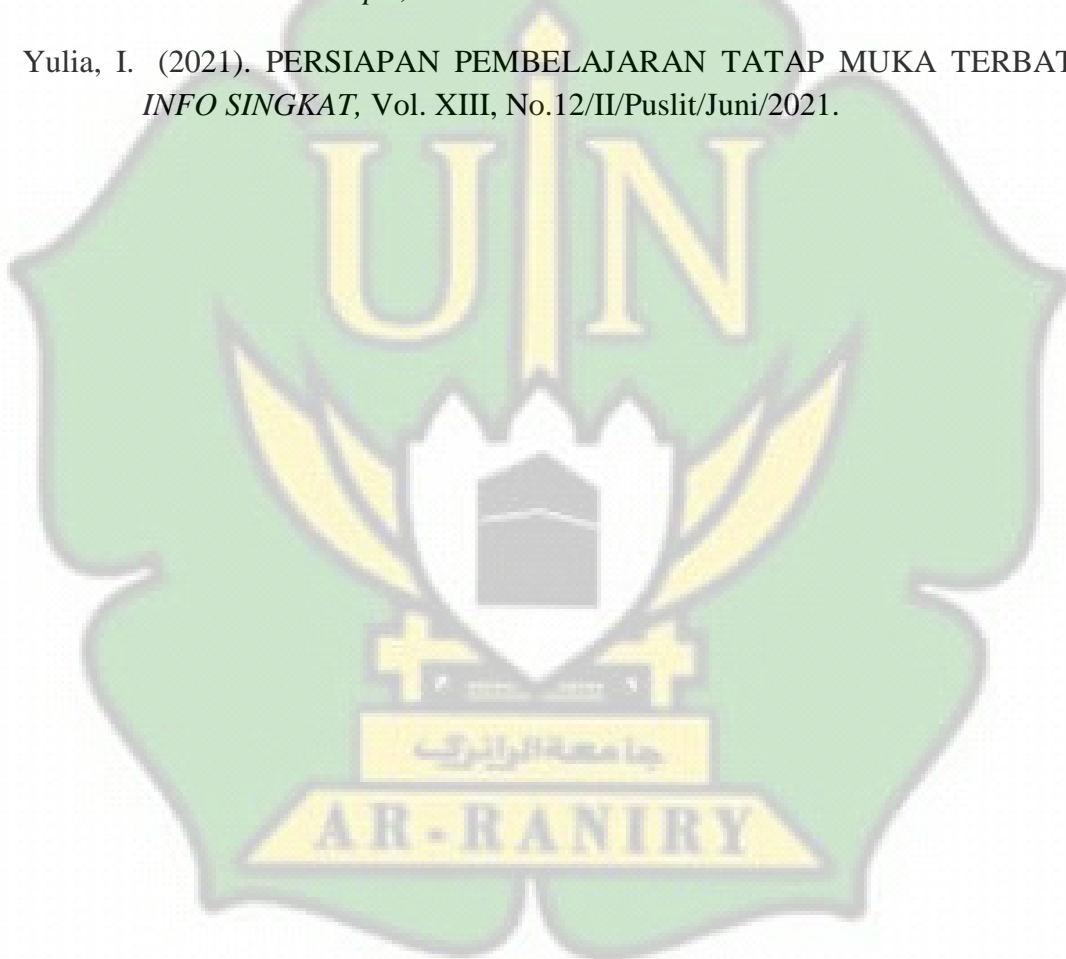
Disarankan kepada guru mata pelajaran fisika supaya mengoptimalkan layanan program bimbingan belajarnya selama masa pandemi *Covid-19*. Agar lebih banyak membawakan metode pembelajaran dan lakukan pendekatan dengan peserta didik sehingga mudah dalam melakukan proses belajar mengajar selama masa pandemi *Covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Meizuvan Khoirul.Dkk. *Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika Pada Siswa Rsmabi:Studi Kasus Di Rsmabi Se Kota Semarang*. Unnes Physics Education Journal 1 (2). Universitas Negeri Semarang. 2012.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, J.P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Diterjemahkan oleh Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*.(jakarta: rineka cipta: 1997).
- Darmawan,Yuda.(2019). “Penggunaan Aplikasi Google Meet dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dimiyati dan Mudijono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Hal 159.
- Ghirardini, B. *E-learning Methodologies*. Germany: Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection. 2011.
- Hakim, T. 2016. *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya.
- Hastirani, R., J. (2021). IDENTIFIKASI KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN ONLINE PADA MATA PELAJARAN FISIKA KELAS XI MIPA DI SMAN 11 MUARO JAMBI. *Skripsi*, 1-114.
- Irawan, F. Y. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 18 MAKASSAR. *Skripsi*, 1-173.
- Khairunnisa. (2020). ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Skripsi*, 1-82.

- Komaruddin. *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Kompas.com, Haryanti puspa sari. diakses pada 31 Maret 2021.
- Kukuh Dwi Utomo dkk. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 9 (1), 1-9.
- Meidawati, D. *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*. SCAFFOLDING : Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, (2019).
- Milana Abdillah Subarkah dan Agus Salim. Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol. 17 No. 1 Maret -No.2 September 2021. ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187, 22-30.
- Neng Dyah Surya Pratama, Agus Suyudi, Halimatus Sakdiyah, dan Faisal Bahar. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memecahkan Masalah Fisika pada masa pandemic Covid-19, *Jurnal Riset Pendidikan Fisika, Prosiding Seminar Nasional Fisika*. Vol. 2, No. 2, ISBN: 978-602-74598-4-7, 63-70.
- Pohan, A. E. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi Grobogan: CV Sarnu Untung, (2020).
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet V: Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sudarsono, (1999). *Proses Identifikasi Diri*. Ebook: ebookbrowse
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XIII; Bandung: Sinar Barualgensido).
- Sudjana. *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), Hal 29.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suhar Saputra Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. (Bandung, cetakan kedua, 2014).

- Taradisa, N. (2020). KENDALA YANG DIHADAPI GURU MENGAJAR DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 5 BANDA ACEH. *Skripsi*, 1-14.
- Wahyuni, V., N. (2021). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN GOOGLE MEET DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD AL-ISLAM PLUS KRIAN SIDOARJO. *Skripsi*, 1-83.
- Yulia, I. (2021). PERSIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS. *INFO SINGKAT*, Vol. XIII, No.12/II/Puslit/Juni/2021.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B-13000 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG :

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Intansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Fisika Tanggal 11 November 2020.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:

1. Mulyadi Abdul Wahid, M.Sc
2. Muhammad Nasir, M.Si

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : **Try Adha Rizky Ryanda**
NIM : 160204055
Prodi : Pendidikan Fisika
Judul Skripsi : Identifikasi kesulitan Belajar Fisika di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMAN 12 Banda Aceh)

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai Akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 November 2020
A.n. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14715/Un.08/FTK-I/TL.00/09/2021

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kab. Aceh Besar.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : TRY ADHA RISKY RIANDA / 160204055

Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Fisika

Alamat sekarang : Ulee Kareng Desa Ie Masen Kaye Adang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 12 Banda Aceh.*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Oktober 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 21 Desember
2021*

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN ACEH
SMA NEGERI 12 BANDA ACEH



Jl. Panglima Nyak Makam Kota Baru Banda Aceh, Kode Pos 23125

Telp. (0651) 7555965 E-mail: sman12bandaaceh03@gmail.com website: <http://sman12bna.sch.id>

Nomor : 421.3 / 0572

Lampiran : -

Hal : **Telah Mengadakan Penelitian**

Banda Aceh, 25 November 2021

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Di

Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 421.3/G.1/4417/2021 tanggal 02 November 2021 Tentang Izin Penelitian maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) 12 Kota Banda Aceh menerangkan :

Nama : Try Adha Risky Rianda
NIM : 160204055
Prodi : Pendidikan Fisika
Semester : XI (Sebelas)

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 12 Banda Aceh pada Tanggal : 10 November 2021 dengan judul Skripsi : **"IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR FISIKA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 12 BANDA ACEH"**

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Kepala Sekolah,



Handwritten signature
Dra. Ramla Zaini, M.Si

Pembina
NIP. 19630202 199203 2 006

LEMBAR VALIDITAS SOAL TES

Petunjuk:

Berilah tanda check list (✓) pada salah satu alternatif skor validitas yang sesuai dengan penilaian, jika:

Skor 0 : Untuk setiap butir soal yang susunan kalimatnya tidak komunikatif dan tidak sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti.

Skor 1 : Untuk setiap butir soal yang susunan kalimatnya sudah komunikatif tetapi belum sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti atau sebaliknya.

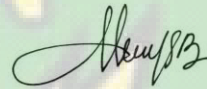
Skor 2 : Untuk setiap butir soal yang susunan kalimatnya sudah komunikatif dan sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti atau sebaliknya.

Nomor Pertanyaan	Skor Validasi		
	0	1	2
1			✓
2			✓
3			✓
4			✓
5			✓
6			✓
7			✓
8			✓
9			✓
10			✓
11			✓
12			✓

13			✓
14			✓
15			✓
16			✓
17			✓
18			✓
19			✓
20			✓

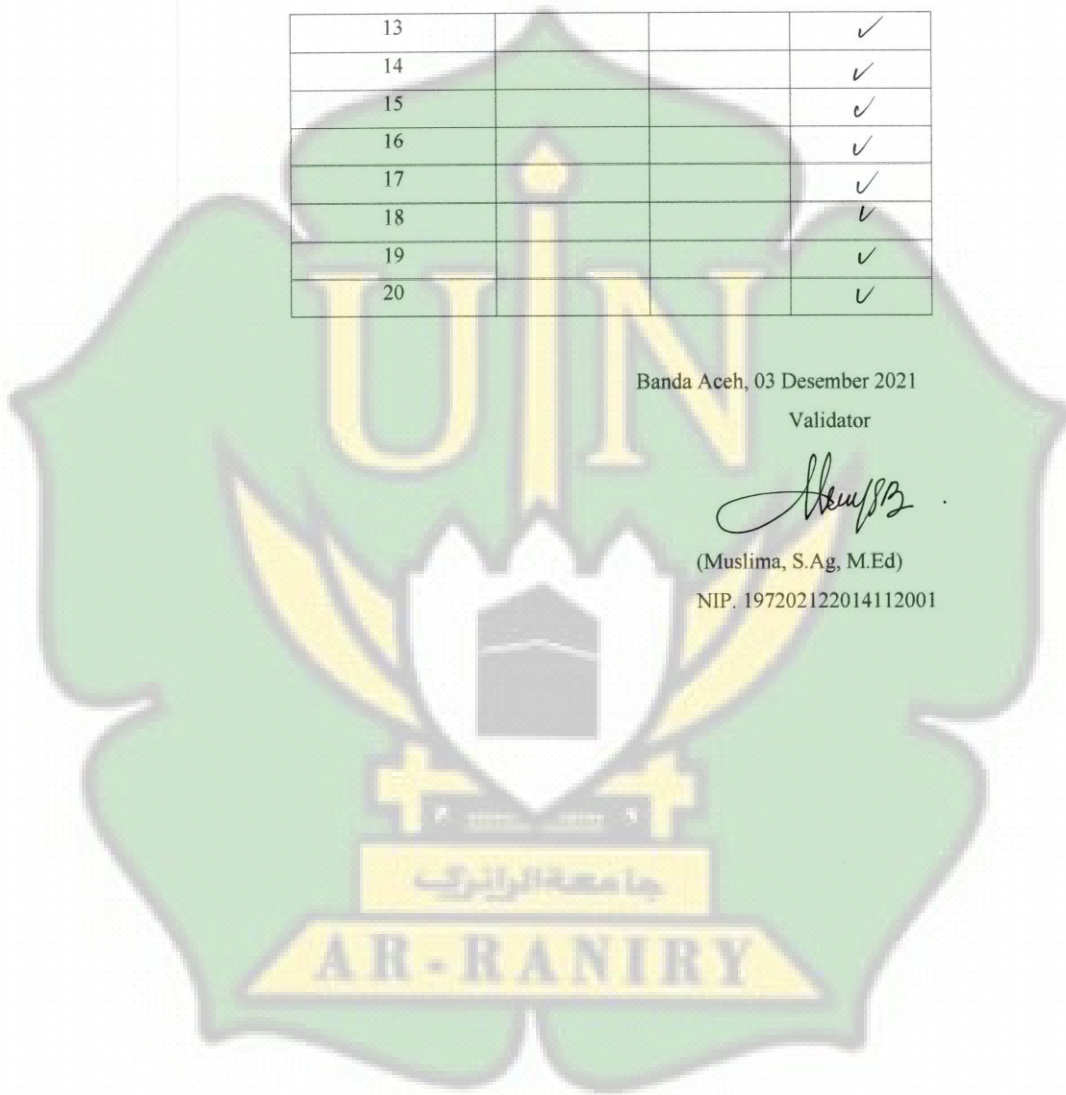
Banda Aceh, 03 Desember 2021

Validator



(Muslima, S.Ag, M.Ed)

NIP. 197202122014112001



LEMBAR VALIDITAS SOAL TES

Petunjuk:

Berilah tanda check list (✓) pada salah satu alternatif skor validitas yang sesuai dengan penilaian, jika:

Skor 0 : Untuk setiap butir soal yang susunan kalimatnya tidak komunikatif dan tidak sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti.

Skor 1 : Untuk setiap butir soal yang susunan kalimatnya sudah komunikatif tetapi belum sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti atau sebaliknya.

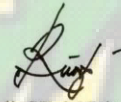
Skor 2 : Untuk setiap butir soal yang susunan kalimatnya sudah komunikatif dan sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti atau sebaliknya.

Nomor Pertanyaan	Skor Validasi		
	0	1	2
1			✓
2			✓
3			✓
4			✓
5			✓
6			✓
7			✓
8			✓
9			✓
10			✓
11			✓
12			✓

13			✓
14			✓
15			✓
16			✓
17			✓
18			✓
19			✓
20			✓

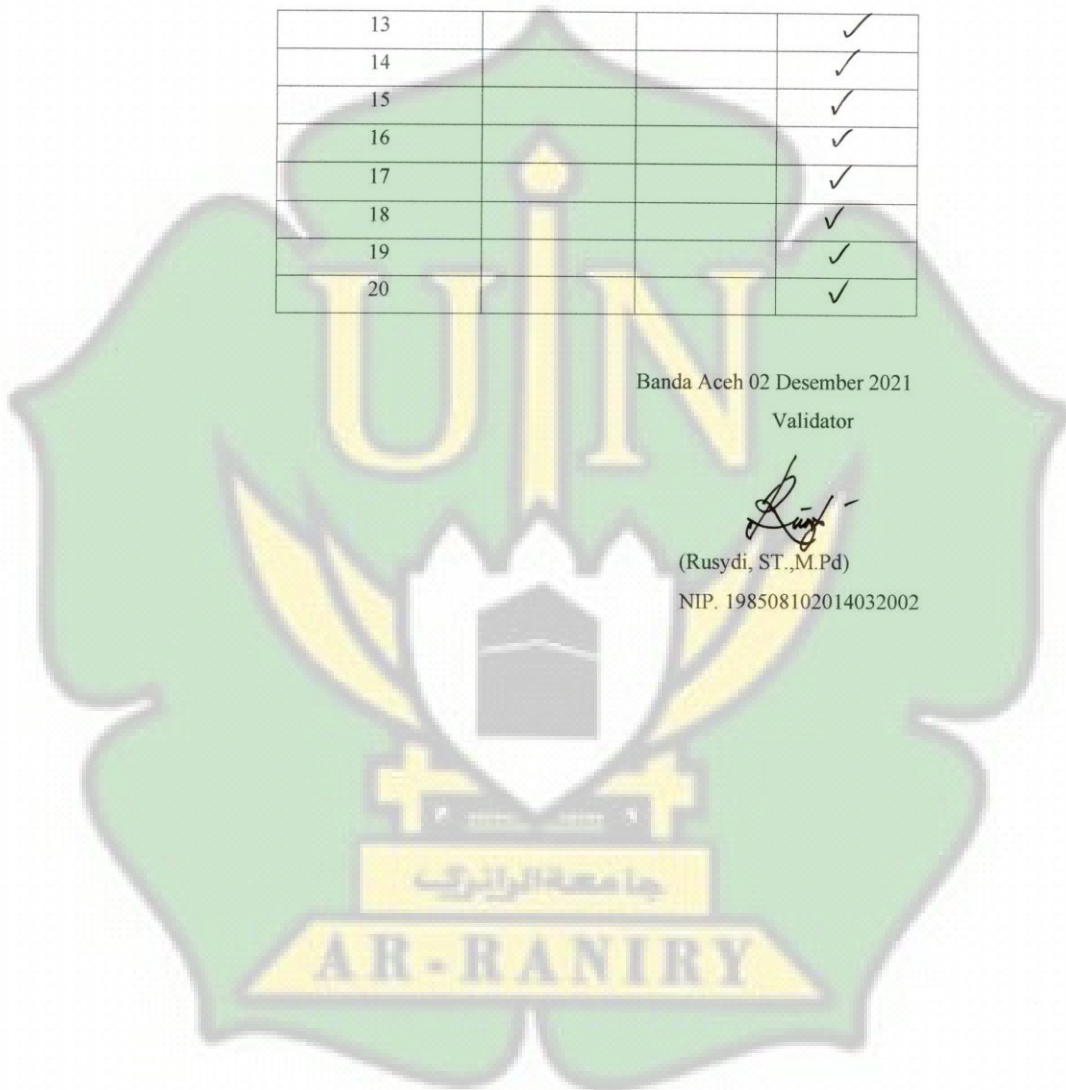
Banda Aceh 02 Desember 2021

Validator



(Rusydi, ST.,M.Pd)

NIP. 198508102014032002



KISI-KISI ANGKET

No.	Indikator	Item Angket
1.	Kesulitan teknis	1,2,3,4,5
2.	Pelaksanaan pembelajaran	6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15
3.	Kesulitan faktor eksternal	16,17,18,19,20

ANGKET PENELITIAN

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK
DI MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMAN 12 BANDA ACEH**

NAMA :
 KELAS :
 JENIS KELAMIN :

A. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda Ceklist (✓) pada tabel dibawah ini yang menunjukkan kebenaran pernyataan sesuai kondisi yang anda alami!

Keterangan :

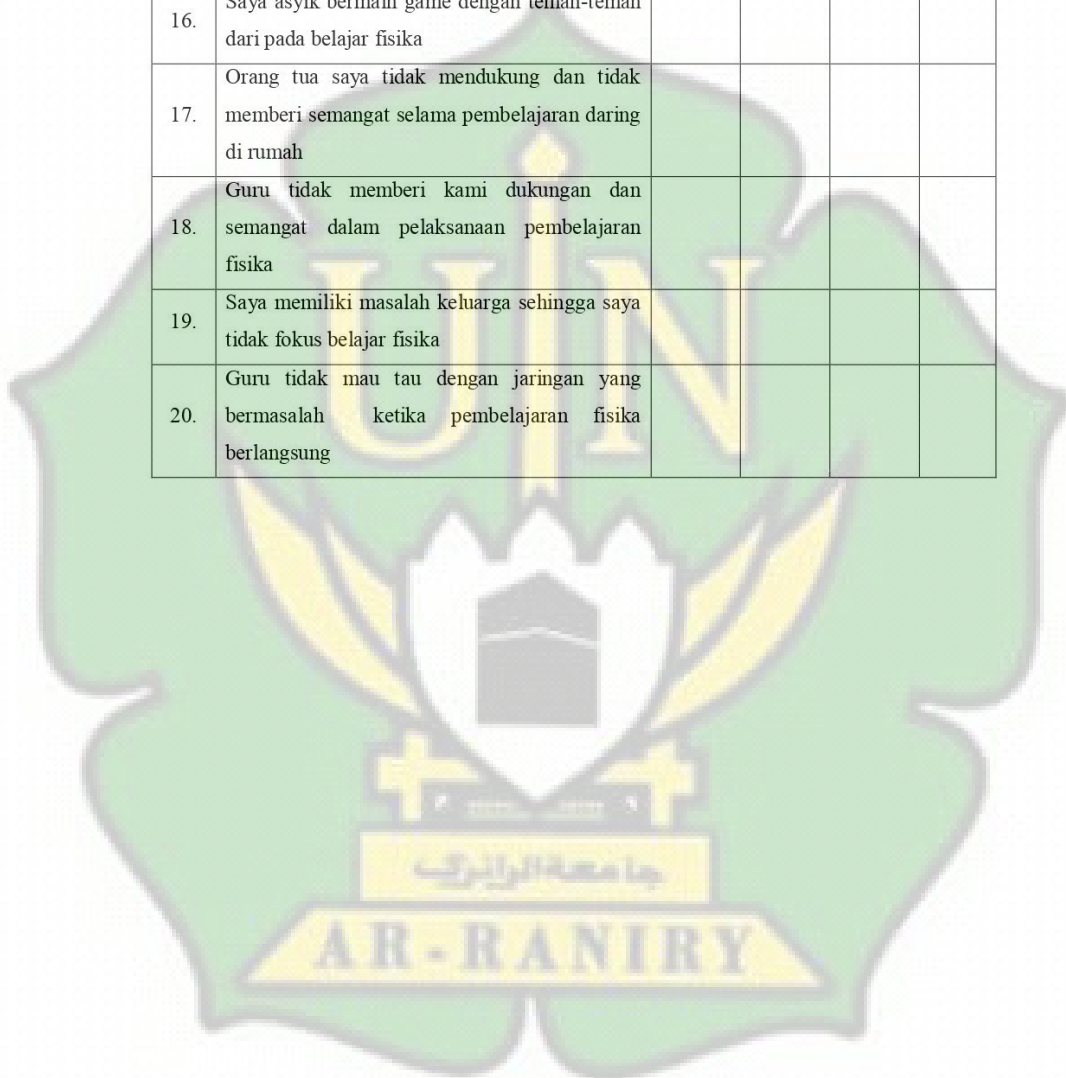
ITEM PERNYATAAN

NO.	PILIHAN	SKOR
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena belum memiliki hp/laptop sendiri				

2.	Saya belum bisa menguasai aplikasi pembelajaran daring yang digunakan dalam pembelajaran selama pandemi covid-19				
3.	Saya tidak menyiapkan buku dan pensil sebelum pembelajaran daring dimulai				
4.	Saya sering terkendala sinyal saat pembelajaran fisika berbasis daring selama pandemi covid-19				
5.	Saya tidak memiliki biaya untuk membeli kuota internet untuk mengikuti pembelajaran fisika secara daring selama pandemi covid-19				
6.	Saya tidak menyukai mata pelajaran fisika				
7.	Saya bosan mengikuti pembelajaran fisika secara daring karena metode yang digunakan tidak menarik				
8.	Saya tidak menyukai guru fisika				
9.	Saya kurang aktif ketika pembelajaran fisika secara daring berlangsung				
10.	Saya menulis catatan mata pelajaran fisika dibuku saat pembelajaran daring berlangsung				
11.	Saya memahami materi fisika yang disampaikan oleh Guru melalui aplikasi pembelajaran secara daring				
12.	Saya memberi pertanyaan kepada guru tentang materi yang tidak paham dalam aplikasi				
13.	Saya tidak memperhatikan disaat guru menjelaskan pembelajaran				
14.	Saya lalai dengan handphone ketika pembelajaran berlangsung				
15.	Saya tidak menulis catatan mata pelajaran				

	fisika dibuku saat pembelajaran berlangsung				
16.	Saya asyik bermain game dengan teman-teman dari pada belajar fisika				
17.	Orang tua saya tidak mendukung dan tidak memberi semangat selama pembelajaran daring di rumah				
18.	Guru tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pelaksanaan pembelajaran fisika				
19.	Saya memiliki masalah keluarga sehingga saya tidak fokus belajar fisika				
20.	Guru tidak mau tau dengan jaringan yang bermasalah ketika pembelajaran fisika berlangsung				



PEDOMAN WAWANCARA
SISWA SMAN 12 BANDA ACEH

A. Tujuan

Untuk mengetahui Bagaimana penyebab kesulitan belajar Fisika dimasa Pandemi Covid-19 di SMAN 12 Banda Aceh.

B. Identitas Siswa

1. Nama Siswa :
2. No HP/ Email :
3. Waktu :
4. Hari/ Tgl Wawancara :

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah kamu memiliki alat komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemic Covid-19 ?
2. Alat komunikasi seperti apa yang kamu gunakan untuk menggunakan dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemic Covid-19
3. Selama pembelajaran daring dilakukan saat masa pandemic Covid-19, adakah kesulitan belajar yang kamu alami?
4. Bagaimana upaya kamu untuk mengatasi kesulitan belajar yang kamu?
5. Aplikasi apa yang sering digunakan guru kamu untuk melakukan pembelajaran daring selama masa pandemic Covid-19?

PEDOMAN WAWANCARA
GURU FISIKA SMAN 12 BANDA ACEH

A. Tujuan

Untuk mengetahui Bagaimana penyebab kesulitan belajar Fisika dimasa Pandemi Covid-19 di SMAN 12 Banda Aceh.

B. Identitas Guru

1. Nama Guru :
2. Pendidikan Terakhir :
3. No HP/ Email :
4. Waktu :
5. Hari/ Tgl Wawancara :

C. Pertanyaan Penelitian

1. Adakah kesulitan yang Ibu/ Bapak alami ketika pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemic Covid-19?
2. Kesulitan seperti apa yang Ibu/ Bapak dapatkan ketika pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung selama masa pandemic Covid-19 ?
3. Bagaimana Ibu/ Bapak mengatasi kesulitan tersebut?
4. Aplikasi apa yang Ibu/ Bapak gunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?
5. Ketika pembelajaran berlangsung dan apabila ada siswa yang tidak mempunyai kuota internet ataupun jaringan internetnya lemah apakah ada toleransi yang Ibu/ Bapak lakukan?

DOKUMENTASI PENELITIAN



